

**RELASI AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DENGAN
PEMBINAAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB
DI MTSN 1 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HAYATUR RAHMAH

NIM. 140201009

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**RELASI AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DENGAN
PEMBINAAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB
DI MTSN 1 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Oleh

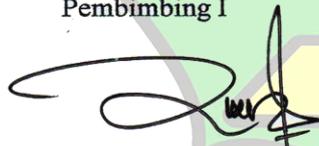
HAYATUR RAHMAH

NIM: 140201009

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi PAI

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 1975 0108 200501 2008

Pembimbing II



Rahmadyansyah, M.A

**RELASI AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DENGAN
PEMBINAAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB
DI MTSN 1 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Program Sarjana (S-1) DALAM Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 03 Januari 2019
26 Rabi'ul Akhir 1440 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 196505162000031001

Sekretaris,


Rini Rahmawati, S.Pd

Penguji I,


Rahmadyanasyah, MA

Penguji II,


Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 19406071991922001

A R - Mengetahui, R Y
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Muslim Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195203091989031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hayatur Rahmah
Nim : 140201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Pembinaan
Karakter Bertanggung Jawab Di MTsN 1 Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Desember 2018

Yang menyatakan,

Hayatur Rahmah
140201009



ABSTRAK

Nama : Hayatur Rahmah
NIM : 140201009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab
Tanggal Sidang : 3 Januari 2019
Tebal Skripsi : 97 Lembar
Pembimbing I : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Rahmadyansyah, MA
Kata Kunci : Ekstrakurikuler; Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab

Relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan pembinaan karakter bertanggung jawab. Karakter bertanggung jawab merupakan hal perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui aktivitas ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Bener Meriah, (2) untuk mengetahui realitas karakter bertanggung jawab pada siswa MTsN 1 Bener Meriah yang mengikuti pramuka, (3) untuk mengetahui relasi aktivitas ekstrakurikuler di MTsN 1 Bener Meriah dengan pembinaan karakter bertanggung jawab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi di MTsN 1 Bener Meriah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru pendidikan agama islam dan siswa-siswa yang mengikuti pramuka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kusioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil penelitian dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, dan wawancara. Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Bener Meriah sudah berjalan dengan baik dan merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah maupun di madrasah tingkat dasar dan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014, (2) Realitas berkarakter tanggung jawab pada siswa MTsN 1 Bener Meriah sudah sangat bagus tercermin dari sikap bertanggung jawab mereka terhadap waktu, mengerjakan tugas, disiplin, peduli terhadap lingkungan, teman sebaya dan dalam mengerjakan tanggung jawab terhadap Allah Swt dengan melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu (3) Relasi aktivitas ekstrakurikuler di MTsN 1 Bener Meriah dengan pembinaan karakter bertanggung jawab. Sangat erat hubungannya dapat dilihat dari sikap mereka dalam menjaga waktu, mengerjakan tugas, disiplin dan dalam mengerjakan tanggung jawab terhadap Allah Swt. Dari Siswa yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler pramuka dapat menunjukkan sikap karakter bertanggung jawab terhadap tugas yang diembankan kepadanya sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat dipercaya. Bagi siswa yang mengikuti aktivitas pramuka, karakter bertanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas, disiplin, menjaga lingkungan, dan kewajiban pribadi yang siembankan kepadanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

بِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (SWT), Maha Pemberi Kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penulisan skripsi yang berjudul “Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab Di Mtsn 1 Bener Meriah”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat berbingkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* (SAW), Nabi akhir zaman yang menjadi suri teladan yang baik.

Skripsi ini tidak akan terbit tanpa dorongan dan bantuan banyak orang baik moril maupun material. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Ali dan Almh. Ibunda Samsiah, yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan anaknya, dan kepada abang-abang tersayang Alba Samsur Yadi dan Ari Gayo Nijadi yang selalu memotivasi dan membimbing serta kakak ipar Supriani yang selalu memberi nasihat dan semua keluarga besar yang terus mendukung penulis.
2. Kepada ibu Zulfatmi, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Rahmadyansyah, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan

keuangan waktu dalam peneliti guna terselesaikannya skripsi ini sebagaimana mestinya.

3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu hingga tercapainya skripsi ini,
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta seluruh Dosen UIN Ar-Raniry dan Civitas Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, para Wakil rektor, Wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan studi ini.
7. Kepada bapak kepala Riandi S.Pd, para wakil kepala sekolah, guru-guru, staf, pelatih ekstrakurikuler pramuka serta siswa-siswi MTsN 1 Bener Meriah, yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. Kepada sahabat kecil tersayang Sastrawani, Niswah, Farda Dalima, yang telah membantu dan memotivasi setiap waktu hingga skripsi ini selesai.
9. Kepada teman-teman Eva Mauliza Yuliana, Syarafun Naila, Amal Hayati, Nurul 'Afiya Isyan, Noeny Iqlamatul Husna, yang telah membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir hingga

selesai serta kepada semua mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 khususnya unit satu. Semoga pertemanan dan silaturahmi tetap terjalin dan tercapai cita-cita kita semua.

Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya kepada pembaca. Semoga semua bantuan dan jasa yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbilalamin.

Banda Aceh, 4 Desember 2018
Penulis,

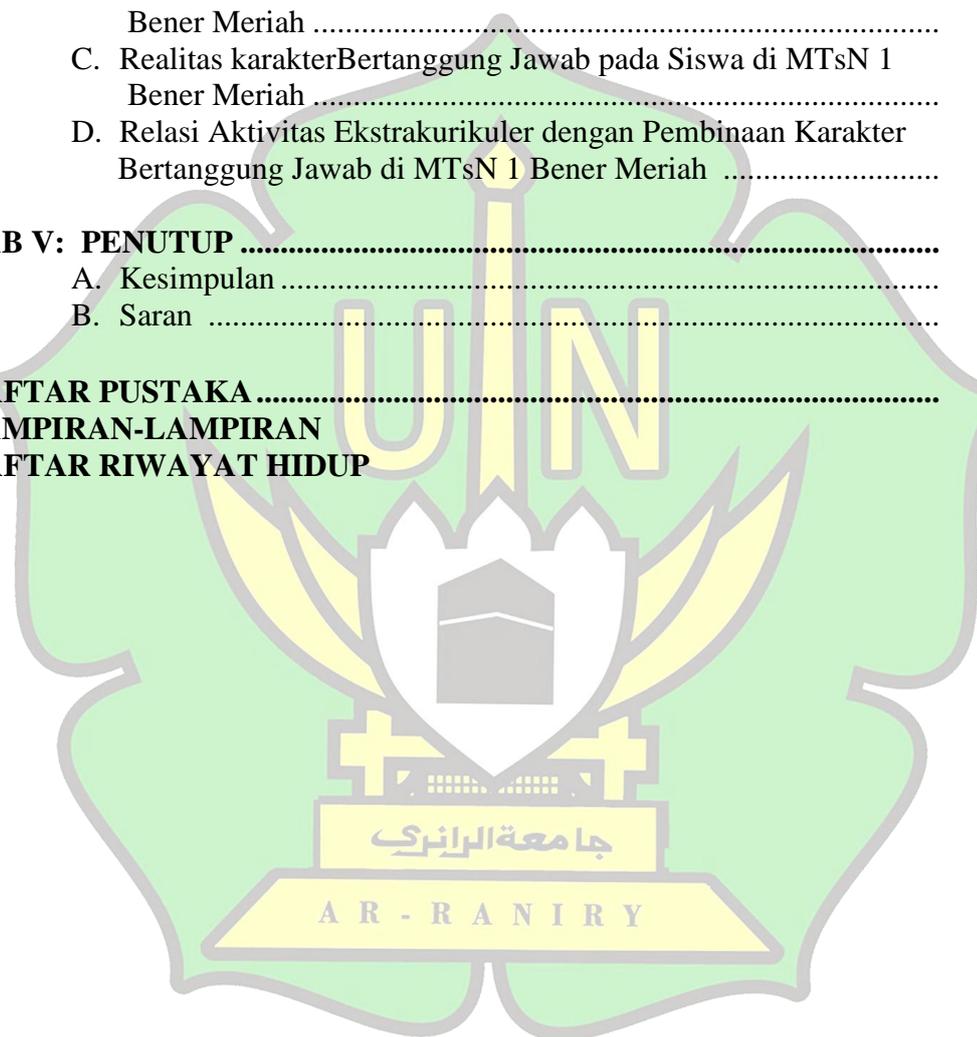
Hayatur Rahmah



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu	6
F. Defenisi Oprasional	10
BAB II: RELASI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB	12
A. Aktivitas Ekstrakurikuler	12
1. Pengertian aktivitas Ekstrakurikuler	12
2. Tujuan dan Fungsi aktivitas Ekstrakurikuler	15
3. Prinsip-Prinsip aktivitas Ekstrakurikuler	17
4. Jenis Aktivitas Ekstrakurikuler	17
5. Faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Ekstrakurikuler	27
B. Pembinaan Karakter Tanggung jawab	28
1. Urgensi Karakter Tanggung Jawab	28
2. Pengertian dan landasan Pembinaa karakter Tanggung Jawab	32
3. Tujuan pembinaan karakter Tanggung Jawab	41
C. Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Tanggung Jawab	45
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	48
A. Rancangan penelitian	48
B. Lokasi peneliti	48
C. Subjek penelitian	49
D. Tehnik pengumpulan data	49
E. Analisis data	52

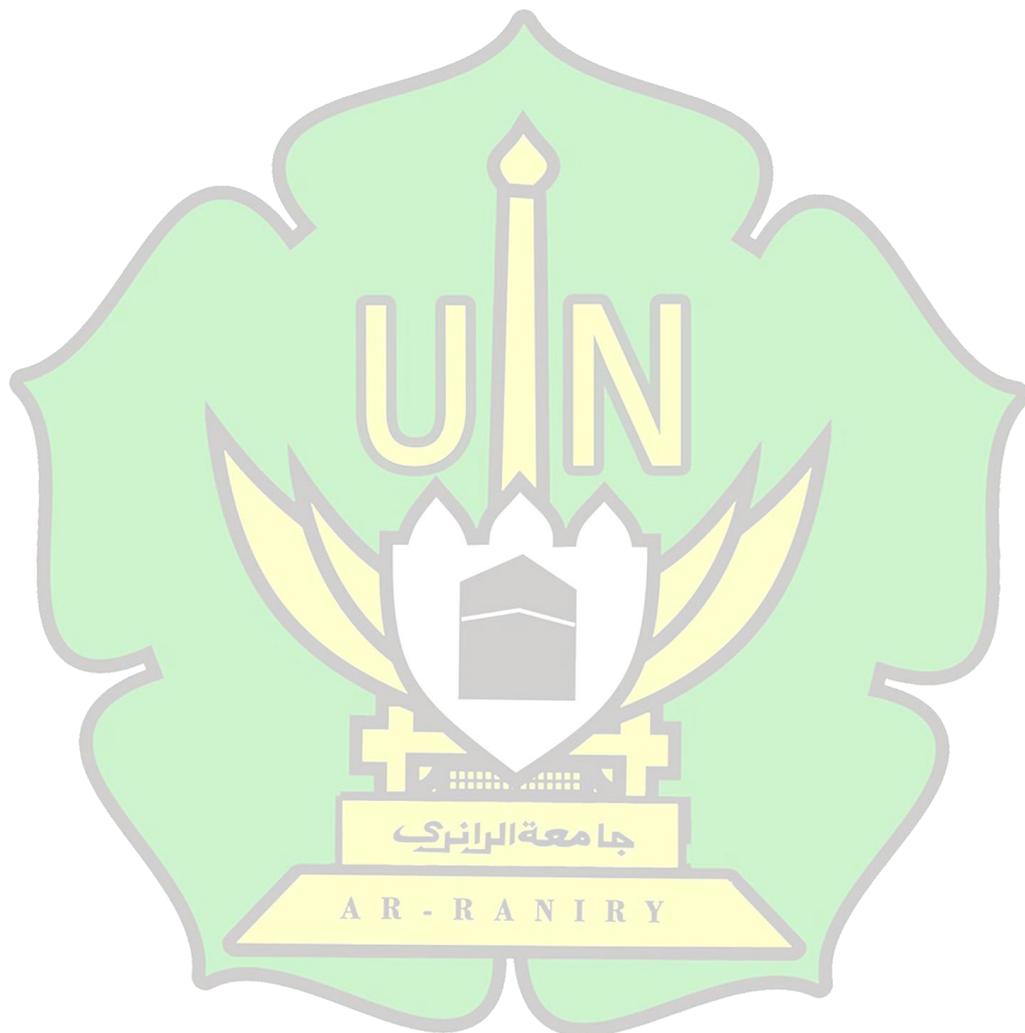
BAB IV: HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum MTsN 1 Bener Meriah	56
1. Sejarah Singkat MTsN 1 Bener Meriah.....	56
2. Letak Geografis.....	58
3. Visi dan Misi.....	58
4. Sarana dan Prasarana	59
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	60
B. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler di Mtsn 1 Bener Meriah	62
C. Realitas karakter Bertanggung Jawab pada Siswa di MTsN 1 Bener Meriah	70
D. Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah	83
BAB V: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Info Sekolah MTsN 1 Bener Meriah.....	49
Tabel 4.2 Lokasi Sekolah MTsN 1 Bener Meriah	50
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana Fisik MTsN 1 Bener Meriah.....	51
Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Tata Usaha MTsN 1 Bener Meriah	53
Tabel 4.5 Jumlah Siswa MTsN 1 Bener Meriah Tingkat Kelas	53
Tabel 4.6 Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru	64
Tabel 4.7 Siswa Mampu Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Tanpa Bantuan Orang Lain	64
Tabel 4.8 Siswa Sering Meniru Tugas Teman	66
Tabel 4.9 Siswa Tidak Menggunakan Waktu Belajar dengan Baik	67
Tabel 4.10 Siswa Tidak Memanfaatkan Waktu Latihan dengan Baik.....	67
Tabel 4.11 Siswa Mengerjakan Tugas Tepat Waktu	68
Tabel 4.12 Siswa Mudah Putus asa dalam Mengerjakan Soal yang diberikan Guru.....	68
Tabel 4.13 Siswa Selalu Membuat Agenda Belajar Setiap Hari	69
Tabel 4.14 Siswa Selalu Mengulang Materi Pelajaran Setiap Hari	70
Tabel 4.15 Siswa Berani Bertanya Ketka Belum Jelas Ada yang Diberikan Guru	70
Tabel 4.16 Siswa Memiliki Semangat Belajar dalam Mencapai Masa Depan.....	71
Tabel 4.17 Siswa Malas Belajar Meskipun Ada Ulangan	72
Tabel 4.18 Siswa Siap Menerima Sanksi Ketika Melanggar Peraturan.....	72

Tabel 4.19 Siswa Tidak Mengakui Kesalahan Ketika Berbuat Salah	73
Tabel 4.20 Siswa Menghargai Pendapat Teman yang Berbeda dengan Saya	70
Tabel 4.21 Siswa Berani Menegur Teman Ketika Berbuat Salah	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Observasi
- Lampiran 6 : Instrumen Angket
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 9 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang bermoral. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan.¹

Tanggung jawab merupakan unsur penting bagi perkembangan karakter Islami karena karakter tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.²

¹Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2012), h. 41

²Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, . . . , h. 51

Rasa bertanggungjawab penting sekali dalam karakter anak. Rasa tanggung jawab akan mendorong anak untuk memperhatikan, mengarahkan, mengikuti, membiasakan, dan melatihnya dalam melakukan tindakan. Rasa tanggung jawab menimbulkan keyakinan bahwa jika lalai pada suatu ketika, secara bertahap anak terjerumus pada jurang kerusakan.³ Oleh karenanya, maka karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh siswa, harus ditanamkan dan ditingkatkan.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang berharga, yaitu anak-anak.⁴ Hal ini terlihat dari bobot mata pelajaran yang diarahkan kepada pengembangan dimensi akademik siswa yang hanya diukur dengan kemampuan logika-matematika dan abstraksi (kemampuan bahasa, menghafal, abstraksi atau ukuran IQ),⁵ padahal banyak potensi lainnya yang perlu dikembangkan, misalnya, bakat dan minat yang dimiliki siswa, melalui penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang

³Abd. Syukur, *Pendidikan Berkarakter Qur'ani*, (Lembaga Kajian Agama dan Sosial : Banda Aceh, 2012), h. 74

⁴Zubaedi, *Desain pendidikan karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 1

⁵Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.21

dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kompetensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/ madrasah.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilakukan di luar sekolah atau di dalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan.⁷ Disamping itu ekstrakurikuler juga dapat memberikan bekal keagamaan kepada siswa, sehingga mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pramuka merupakan salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang dapat membentuk akhlak anak. Karena, gerakan pramuka pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui sistem nilai yang didasarkan pada *satyadan darma pramuka*.⁸

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan lengkap KTSP*, (Yogyakarta: 2007), h. 213.

⁷Febra Anjar Kusuma, dkk, *Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler*, Volume 3, Nomor 4 (2015). Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 dari situs : [https:// media : neliti.com> publication](https://media.neliti.com/publication).

⁸Muhammad Hatta, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014), h.8

MTsN 1 Bener Meriah merupakan sekolah negeri yang memiliki empat (4) jenis ekstrakurikuler, salah satunya adalah gerakan pramuka.⁹ Kegiatan pramuka di MTsN 1 Bener Meriah berjalan dengan sangat baik, yang dibimbing oleh orang dewasa yaitu pelatih untuk merealisasikan bakat minat siswa dengan tujuan dapat merubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Manfaat karakter tanggung jawab dalam diri siswa merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara, kegiatan siswa disekolah intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kurikulum dapat melatih ketiga aspek tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya dalam membangun karakter bertanggung jawab siswa.¹⁰

Pentingnya karakter tanggung jawab untuk siswa MTsN 1 Bener Meriah agar MTsN 1 Bener Meriah mencetak generasi yang lebih baik bukan hanya melahirkan siswa yang memiliki intelektual tinggi. Tetapi, juga memiliki siswa yang berkarakter baik. Salah satunya adalah karakter bertanggung jawab yang harus dimiliki setiap orang. Menurut peneliti dari kondisi yang ada, nampak jelas bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah adanya Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah.

⁹Profil MTsN 01 Simpang Tiga Bener Meriah

¹⁰Lestari, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016. Diakses Pada tanggal 18 Juli 2016 dari situs: <https://researchgate.net/publication>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 1 Bener Meriah?
2. Bagaimana Realitas Karakter Bertanggung Jawab pada Siswa MTsN 1 Bener Meriah yang mengikuti Pramuka?
3. Bagaimana Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler di MTsN 1 Bener Meriah dengan Pembinaan Karakter Tanggung Jawab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 1 Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui Realitas Karakter Bertanggung Jawab pada Siswa di MTsN 1 Bener Meriah yang mengikuti pramuka.
3. Untuk mengetahui Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler di MTsN 1 Bener Meriah dengan Pembinaan Karakter Tanggung Jawab.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khazanah ilmu dibidang karakter.
2. Untuk memberikan gambaran keberhasilan serta rekondasi perbaikan karakter siswa di MTsN 1 Bener Meriah.
3. Untuk mengembangan pola pendidikan karakter siswa di MTsN 1 Bener Meriah ke arah yang lebih baik.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara peneliti yang teliti dengan peneliti yang lain.

Pertama, skripsi ini di tulis oleh M. Jihan Baitorus pada tahun 2016. Beliau mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. penelitian ini berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta”. Temuannya ini membahas tentang pelaksanaan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ia membahas tentang materi apa saja yang ada dalam kegiatan pramuka yang mengandung karakter, pembinaan pramuka dalam mengaplikasikan kegiatan sebagai sarana membangun dan membentuk katarakter siswa di MAN 3 Yogyakarta.

Dari hasil temuannya , materi yang ada dalam kegiatan pramuka ada beberapa: Pertama baris-berbaris, mengandung nilai karakter disiplin, percaya

diri, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Kedua: upacara, mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin. Ketiga: pertemuan, mengandung nilai karakter mempercayai nilai persaudaraan dan kesatuan. Keempat: perkemahan, mengandung nilai karakter cinta tanah air, bersahabat dan peduli lingkungan. Kelima: perjalanan, mengandung nilai karakter kepemimpinan, demokrasi dan kemandirian serta percaya diri.¹¹

Kedua, Skripsi ini di tulis oleh Siti Rohina Avisina pada tahun 2016. Beliau mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi selupuro”. Temuannya ini menjelaskan tentang bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN tersebut, serta pelaksanaan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai religius pada siswa dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius.

Dari hasil temuannya menunjukkan bahwa perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuknya karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan iman dan taqwa pada siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi seni baca Al-qur'an (SBQ), shalat al-banjari, nasyid, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah dan pelaksanaan hari besar Islam (PHBI). Pelaksanaan ekstrakurikuler agama dilakukan satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai

¹¹M.Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta*, (yogyakarta: 2016),h.25

religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan kedalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan raport sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.¹²

Ketiga, Eka Wulan Sari mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Skripsi ini meneliti tentang “Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kultur Madrasah di MTs Ali Maksum Kultur Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta”. Temuannya ini menjelaskan tentang bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur Madrasah di MTs Ali Maksum kultur Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah serta faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter disiplin.

Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta dibentuk melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Media yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta yaitu arsitektur madrasah (lingkungan madrasah), artifak, simbol, ritual, seremoni, dan sejarah atau cerita. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa

¹²Siti Rohina avisna, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi selupuro*, (Malang: 2016).

melalui kultur madrasah diantaranya adanya asrama khusus untuk siswa, koordinasi yang baik antara pihak madrasah, pendamping asrama dan orang tua siswa.¹³

Keempat, Skripsi Dewi Ulfa pada tahun 2011. Beliau mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di SD Negeri 16 Banda Aceh”. Temuannya ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama serta apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di SD negeri 16 Banda Aceh tersebut.

Dari hasil penelitian itu ada beberapa jenis ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam setiap kegiatan apapun, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di SD negeri Banda Aceh baik dari siswa aupun dari guru.¹⁴

Setelah meninjau penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti terdahulu. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokus kepada kajian bagaimana Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah.

¹³Eka Wulan Sari, *Peembutakan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*, (Yogyakarta: 2015).

¹⁴Dewi Ulfa, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di SD Negeri 16 Banda Aceh*, (Banda Aceh: 2011).

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas kajian yang dibahas dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka di paparkan beberapa defenisi istilah di bawah ini.

1. Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler

Dalam kamus Bahasa Indonesia, relasi diartikan “Hubungan, perhubungan, pertalian dengan orang lain”.¹⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia, aktivitas diartikan “kegiatan, kesibukan;keaktifan; kerja atau salah satu kegiatan kerja dalam tiap bagian dalam perusahaan”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler diartikan “ Ekstra yaitu di luar, tambahan di luar yang resmi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kompetensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/ madrasah.¹⁶

Relasi aktivitas ekstrakurikuler yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah hubungan kegiatan siswa yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik atau kependidikan yang terdiri dari pramuka, dengan karakter bertanggung jawab yang berada di MTsN 1 Bener Meriah.

¹⁵Tim Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2012), h. 702

¹⁶Departemen pendidikan Nasional, *Panduan lengkap KTSP*, (Yogyakarta: 2007), h..213.

2. Karakter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan “Sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain, watak, sifat, tabiat, dan bakat.¹⁷Karakter menurut Fauzi merupakan suatu kualitas pribadi yang bersifat unik yang menjadikan sikap atau perilaku seseorang yang satu dengan yang lain.¹⁸Karakter yang dimaksud peneliti adalah sifat yang terjadi secara spontan tanpa dibuat-buat dan direkayasa.

3. Tanggung Jawab

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab diartikan “Keadaan wajib menanggung segala sesuatu kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan”.¹⁹

Dengan demikian tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan menanggung segala akibat. Dapat dimaknai bahwa tanggung jawab itu sendiri ialah siap menerima kewajiban dan tugas. Dalam artian disini ketika seseorang diberikan kewajiban dan tugas, seseorang tersebut akan menghadapi suatu pilihan yaitu menerima dan menghadapinya dengan dedikasi atau menunda dan mengabaikan tugas atau kewajiban tersebut.

¹⁷Tim Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ...,h.413

¹⁸Fauzi, *Nilai-Nilai Tarbawi dalam Al-qur'an dan Sunnah*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), h. 14

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: pusat Bahasa, 2008), h. 1398

BAB II

RELASI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB

A. Aktivitas Ekstrakurikuler

1. Pengertian Aktivitas Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler secara integral termasuk dalam kurikulum persekolahan. Kurikulum diartikan keseluruhan program yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan seluruh guru yang ada disekolah. Kurikulum juga diartikan sebagai sejumlah tujuan (*attention*) yang ingin dicapai, serta ada juga yang memaknakan sebagai penurunan nilai-nilai budaya dan generasi terdahulu pada generasi berikutnya. Dalam implementasinya kurikulum seringkali dikembangkan disetiap negara ataupun daerah, walaupun pada umumnya bertujuan mempersiapkan anak didik menjadi manusia dewasa, berkarakter, memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara filosofis dan pedagogisnya kurikulum memiliki substantif dan eksistensial-operasional-implementasi, antara yang mendukung wawasan penalaran intelektual dan ada juga yang faktor karakter, emosional spiritual, serta mengandung psikomotorik yang harus dimiliki anak didik menjadi warga masyarakat, dan kewarganegara yang kompeten.¹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kompetensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

¹Dasim Budi Mansyah dan Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2011), h. 633

berwenang di sekolah/ madrasah.²Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilakukan di luar sekolah atau didalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan.³

Eksrtakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴

Menurut W.Mantja, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan namun pelaksanaanya di luar jam resmi. Ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa. Karena walaupun tidak secara langsung menuju kurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak sebagai pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembakan kepribadiannya, bakat, dan kemampuan lainnya diberbagai bidang di luar bidang

²Departemen pendidikan Nasional, *Panduan lengkap KTSP*, (Yogyakarta: 2007),h.213.

³Febra Anjar Kusuma, dkk, *Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Inrakulikulerdan Ekstrakulikuler*, Volume 3, Nomor 4 (2015). Diakses pada tanggal 19 Okteber 2017 dari situs :[https:// media : neliti.com>publication](https://media.neliti.com/publication).

⁴Lia Fitriani, *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*,(Yogyakarta, 2014), h.19

⁵W.Mantja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikanm Manajemen Pendidikan dan pengajaran*, (Malang:Elang Mas,2007),h.40.

akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi sendiri untuk mengembangkan bakat mereka dan untuk mengembangkan pendidikan Islami dan membentuk akhlakul karimah, serta sebagai upaya dalam melengkapi pembinaan peserta didik seutuhnya. Sebagian disebutkan di dalam Al-Quran tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru kepada kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam Firman Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 104:

هُم وَأُولَٰئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Di dalam ayat tersebut telah dijelaskan *ma'ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah Swt; sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Dengan itu para siswa dibina agar menjadi siswa yang berkarakter baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Dengan cara pembinaan dan penanaman karakter bertanggung jawab baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran untuk membentuk akhlak siswa dan menumbuhkan lingkungan Islami yang berdasarkan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

2. Tujuan dan Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai sikap demi untuk membangun minat dan bakat siswa.⁶

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut di rektorat pendidikan menengah dan kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa kognitif, efektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan mata pelajaran lainnya.⁸

⁶W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan , Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), h.40

⁷Noor Yanti, dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di Sma KopriBanjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 6, Nomor 11, Mei 2006. Diakses Pada Tanggal 19 Juli 2018 dari situs: [https:// media.neliti.com > publications](https://media.neliti.com/publications).

⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.16

- d. Pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi pengembangan potensi siswa.⁹
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi diri.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi pengembangan, sosial rekreatif, dan persiapan karir yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka,
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik,
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, membiarkan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan,
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹¹

⁹Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990),h. 59.

¹⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h.180.

¹¹ Dasim Budi Mansyah dan Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa, ...* , h. 634-63.

Menurut Mumah Sumarna, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.¹²

Jadi dengan menawarkan program ekstrakurikuler oleh sekolah kepada siswa maka, siswa akan mengembangkan dan meningkatkan bakat dan kreativitasnya dengan cara mengikuti ekstrakurikuler, sehingga bakat anak akan terasah dan menonjol.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapaun prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

¹²Mumah Sumarna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.10.

- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹³

4. Jenis Aktivitas Ekstrakurikuler

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jam Belajar Efektif di Sekolah, bab V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa: “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan pentas seni (porseni), karya wisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.

Pada bagian lampiran keputusan kemendiknas No, 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 disebutkan: “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”.¹⁴

Pernyataan-pernyataan kemendiknas tersebut menegaskan bahwa: (1) kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah; dan (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai realisasi dari perencanaan pendidikan yang tercantum dalam kalender sekolah. Dalam standar isi permendiknas No, 22 tahun 2006

¹³Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),h.74-75.

¹⁴Kemendiknas, Nomor 125/U/2002/Tanggal 31 Juli 2002, *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Efektif*, Diakses 25 September 2018.

antara lain diatur mengenai struktur kurikulum, merupakan pola mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁵

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas No. 22/2006 tahun 2006. Berdasarkan butir-butir SKL, sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Adapun kegiatan-kegiatan untuk mendukung pengembangan butir-butir SKL tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. h.-7. Diakses Tanggal 20 September 2018

mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal), dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik sekurang-kurangnya mencakup kegiatan-kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian KKM. Kegiatan ini dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka di bawah bimbingan guru mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain:

- 1) Pembelajaran untuk program perbaikan,
- 2) Pembelajaran untuk pengayaan, dan
- 3) Klinik mata pelajaran.

Ketiga kegiatan di atas dilakukan setelah guru melaksanakan analisis hasil penilaian. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan perbaikan, dan bagi peserta didik yang sudah diberikan program perbaikan tetapi belum juga mencapai KKM, dimasukkan ke program klinik mata pelajaran.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat, dan kepribadian/ karakter.

Sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah, pada

lampiran permendiknas No, 39 tahun 2008.¹⁶Disetiap sekolah biasanya ada sederet daftar kegiatan tambahan ekstrakurikuler. Manfaat, fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya.

Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Walaupun secara akademis nilai dari ekstrakurikuler tidak masuk secara langsung kedalam nilai raport, namun kegunaanya jauh lebih bermanfaat dari pada tidak melakukan banyak hal di luar jam belajar.

Program kegiatan ekstrakurikuler bermacam-macam bentuk dan ragamnya, karena memang diadakan untuk siswa dengan sejumlah program pilihan. Pilihan-pilihan program yang ditawarkan berbasis pada program pengembangan diri siswa. Sejumlah program yang ditawarkan pemerintah dalam rangka pengembangan karakter, dan kepribadian siswa secara utuh tidak terpisahkan dengan intra dan ko-kurikuler. Seperti kegiatan pramuka, paskibraka (pasukan pengibar bendera) dan PMR (Palang Merah Remaja). Akibat ketiga program ini harus ada disekolah, paling tidak siswa harus memilih satu dari ketiga program ini disekolah. Setelah itu baru memilih program lainnya.

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 39 Tahun 2008, *Tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 3*, Diakses Tanggal 25 September 2018

a. Kaderisasi, Leadership

Kelompok program ini di sekolah pada umumnya meliputi kegiatan yang menarik perhatian siswa, guru dan sekolah seperti:

- 1) Pramuka
- 2) Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS)
- 3) Pasukan pengibar bendera (PASKIBRAKA)
- 4) Palang merah remaja
- 5) Kelompok ilmiah remaja (KIR)
- 6) Kelompok remaja masjid
- 7) Pencinta alam, *outbond, climbing, survival.*

b. Olah Raga (berbagai cabang olah raga) yang menjadi prioritas dan ketersediannya sarana di sekolah masing-masing seperti:

- 1) Kelompok bola basket
- 2) Kelompok bola voli
- 3) Kelompok putsal
- 4) Kelompok sepak bola
- 5) Cabang olah raga lainnya

c. Kelompok Seni Budaya

- 1) Vocal grup- paduan suara
- 2) Musik/ band
- 3) Drama
- 4) Kabaret

- 5) Tari tradisional/ *modern dance*
- 6) Beladiri/ pancak silat, karate, wusyu
- 7) Calung, angklung, arumba, gamelan

d. Kreatifitas

- 1) Bisnis, warung kejujuran
- 2) Membuat sabun
- 3) Menjahit, menyulam
- 4) Dekorasi, bengkel, radio
- 5) Pidato, debat, *english day conversation*
- 6) Melukis, mural
- 7) Lomba, pentas seni, bazar
- 8) Tetater, drama dan seni peran¹⁷

Berikut ini adalah jenis-jenis ekstrakurikuler lainnya yang ada di pendidikan formal, yakni:

a. Ekstrakurikuler Agama

- 1) Pesantren Kilat (SANLAT)

Istilah pesantren dikenal dengan pondok pesantren dan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal. Pesantren kilat sebenarnya hampir sama dengan pesantren, tetapi pesantren kilat biasanya dilaksanakan pada saat liburan sekolah dengan waktu yang relatif singkat dalam bulan Ramadhan biasanya

¹⁷ Dasim Budi Mansyah dan Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa, ...*, h. 638

disebut pesantren Ramadhan. Dilihat dari durasi waktunya pesantren kilat bisa dilaksanakan selama 3, 5, dan 7 hari tergantung pada situasi dan kebutuhan.

2) Pekan Keterampilan dan Seni PAI (Pentas PAI)

Pekan keterampilan dan seni PAI adalah sarana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang bernuansa seni atau kesenian. Tujuan kegiatan pentas PAI ini tentu saja dimaksudkan untuk pengembangan bakat, minat, dan potensi seni yang dimiliki peserta didik.

3) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Kegiatan ibadah Ramadhan sebagai salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah serangkaian kegiatan (alamiah) yang dilakukan selama bulan Ramadhan dari mulai malam pertama shalat terawih dengan acara halal bi halal yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan Idul Fitri di bulan Syawal. Adapun tujuan IRAMA prinsipnya untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia bagi peserta didik melalui bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan ibadah selama satu bulan penuh.

4) Wisata Rohani (WISROH)

Wisata rohani atau sering juga disebut dengan tafakur alam adalah kegiatan yang bertujuan untuk me-refresh kembali pikiran sambil merenungi, menghayati kebesaran sang pencipta, Allah Swt. Sekaligus menguatkan rasa *ukhwah Islamiah*. Kegiatan dapat dilakukan di luar sekolah dan biasanya di luar kota dengan mengunjungi pegunungan, perbukitan, taman, atau kebun raya, dan pantai. Tujuan utama tafakur alam adalah: *pertama*, mengagungkan

kebesaran Allah SWT. Sehingga peserta didik menyadari betapa kecil manusia dihadapan Allah SWT. *Kedua*, menumbuhkan rasa syukur dikalangan peserta didik karena hamparan yang indah itu penciptaan Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya supaya manusia mensyukuri nikmat dan karunianya.

5) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Rohis adalah suborganisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

6) Pekan Keterampilan dan Pentas Seni (PENTAS) PAI

Pekan keterampilan dan seni pendidikan agama Islam (Pentas PAI) adalah sarana kompetensi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang bernuansa seni atau kesenian. Tujuan pentas seni PAI ini tentu saja dimaksudkan untuk pengembangan bakat, minat, dan potensi seni yang dimiliki peserta didik. Selain itu, pentas seni ini berfungsi untuk menjadikan salah satu tolak ukur kompetensi dan prestasi peserta didik di bidang PAI dan wahana syiar Islam, juga memotivasi peserta didik agar lebih bergairah mempelajari nilai-nilai ajaran Islam. dalam panduan umum penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang

¹⁸Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2014), h.162-163

dikeluarkan direktorat jendral pendidikan Islam menyebutkan kegiatan yang dapat dilombakan, meliputi: musabaqah tilawatil Qur'an; kaligrafi, hafalan surah pendek, pidato, cerdas cermat, lomba mengarang tentang sejarah Islam, membaca puisi, sajak, dan kasidah.

7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Peringatan hari besar Islam (PHBI) sebagai salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kembali terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu untuk diambil hikmah dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Sedangkan yang dimaksud dengan hari besar Islam adalah hari yang bermakna sejarah yang memiliki *value* (nilai) yang tinggi dan sangat berharga dalam sejarah Islam atau umat Islam. Kegiatan peringatan hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari besar Islam yang dimaksudkan untuk mengambil hikmah di dalamnya. Tujuan pembinaan hari besar Islam untuk pembinaan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia bagi peserta didik di sekolah. Kegiatan hari besar Islam meliputi: tahun baru Hijriyah, maulid Nabi Muhammad SAW, isra mikraj Nabi Muhammad SAW, peringatan nuzul Quran, hari Raya Idul Fitri, hari Raya Idul Adha.¹⁹

8) Pramuka

Pramuka merupakan salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang dapat membentuk akhlak anak. Karena, gerakan pramuka pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung

¹⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik, ...*, h. 166

jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui sistem nilai yang didasarkan pada *satya* dan *darma pramuka*.²⁰

Pada kenyataannya sekolah pihak sekolah hanya menawarkan program ekstrakurikuler pada siswa tergantung pada fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Namun demikian program pramuka harus ada di setiap sekolah dan menjadi ekstrakurikuler wajib. Karena pramuka akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

5. Faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat sukses. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab.

²⁰Muhammad Hatta, *Kepramuka Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah, ...*, h.8

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Adanya sarana dan prasana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari pada sekolah, guru dan murid itu sendiri.
- e. Kurang adanya tanggung jawab.²¹

B. Pembinaan Karakter Tanggung Jawab

1. Urgensi Karakter Tanggung Jawab

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia, kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya.²²

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Kemajuan dan keunggulan bangsa sangat ditentukan oleh karakter bangsanya. Bangsa yang baik adalah bangsa yang memiliki generasi yang baik generasi yang berkarakter.

²¹ Tap MPR dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), h.136

²² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 34

Permasalahan karakter saat ini perlu mendapat respon yang baik, mengingat sudah semakin merusaknya karakter anak bangsa. Sehubungan dengan itu, program pembangunan pendidikan karakter/budi pekerti bangsa tidak dapat ditawar lagi. Bangsa yang sudah luntur karakter/ budi pekerti aslinya kehilangan jati diri akan terus menerus berada dalam keterpurukan.

Arnold Toynbee, sejarawan ternama pernah mengungkapkan dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan luar, melainkan karena lemahnya karakter.²³ Pada intinya karakter sangat urgen diimplementasikan dalam upaya pembentukan insan kamil.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah, melainkan juga bagi setiap individu di dalam lembaga pendidikan. Sebab pada dasarnya, untuk menjadi individu bertanggung jawab di dalam masyarakat, setiap individu mesti mengembangkan berbagai macam potensi dalam dirinya, terutama mengkokohkan pemahaman moral yang akan menjadi panduan bagi praksis mereka di dalam lembaga. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan semata-mata mengurus individu-individu, melainkan juga memperhatikan jalinan rasional antar individu yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri dengan lembaga lain di dalam masyarakat.

Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan karakter tanggung jawab juga seseorang akan lebih memiliki

²³Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), h.16

simpati besar untuk yang lain, dengan sendirinya derajat dan kualitas seseorang itu dimata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar.

Apapun karakter yang dihasilkan, yang sangat mendasar adalah bahwa yang baik perbuatannya, seperti yang disampaikan dalam Al-Qur'an, yaitu :

وَهُكُمْ لَيْسْتُمْ إِلَّا خِرَافَةٌ وَعَدُّ جَاءَ فَإِذَا فُلَّهَا أَسَاتِمٌ وَإِن لِّأَنْفُسِكُمْ أَحْسَنُ مِمَّا أَحْسَنْتُمْ إِن تَتَّبِعُوا أَعْلُوًّا مَا وَلِيْتُمْ بِرَأْسِ أَوَّلٍ دَخَلُوهُ كَمَا أَلَمَسْتُمْ وَلِيْدٌ خُلُوًّا وَج

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”. (Q.S. Al-Isra’:7).

Ayat ini menjelaskan jika seseorang berbuat baik, maka ia melakukannya untuk dirinya sendiri dan jika berbuat jahat, maka kejahatan itu akan kembali kepadanya. Semua akibat perbuatan kebaikan dan kejahatan akan kembali kepada pelakunya sendiri.²⁴ Bahwasannya karakter tanggung jawab itu sangat penting karena orang yang bertanggung jawab adalah orang yang amanah orang yang mampu menanggung segala beban yang diberikan kepadanya. Karena rasa tanggung jawab itu pula, maka seorang muslim tidak mungkin menghinati hati nuraninya dengan melakukan perbuatan dosa dan perbuatan jahat yang sangat penuh dendam. Karena prinsip keimannya lebih menekankan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Itulah sebabnya Allah berfirman.

²⁴Allamah Kamal Faqih Imami, *Tafsir Nurul Qur'an*, Cet 1, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h.753

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَأْتِيَنَّكُمْ
 قَوْمٌ مِّنْ سَبِيْطٍ مِّنْكُمْ وَلَا اَصْطٰدُوْا وَاَحْلٰتُمْ وَاِذَا رِضْوٰنًا مِّنْهُمْ مِّنْ فَضْلًا يَبْتَغُوْنَ الْحَرٰمَ الْبَاطِلَ
 لِيَتَعَٰوَنُوْا وَاَلَّا يَتَّقُوْا اِلٰهَ الْعٰلَمِيْنَ عَلٰى وِتْعٰوَنُوْا تَعْتَدُوْا وَاَنَّ الْحَرٰمَ الْمَسْجِدَ عَنۢ صَدُوْكُمْ اَنْ
 يَّعْتَدُوْا عَلَيْهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْعٰقِبٰتُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhan-Nya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah’:2).

Untuk memelihara nilai tanggung jawab. Kita diperintahkan untuk mendidik dan membersihkan hati agar hati tetap menerima segala cahaya-Nya atau perintahnya. Misalnya dengan melakukan kegiatan, melihat berbagai fenomena alam dan segala peristiwa baik-buruk akibat perbuatan manusia.²⁵ Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu menunaikan amanahnya yang akan memperoleh ketenangan di dunia dan akhirat.

2. Pengertian dan Landasan Pembinaan karakter Tanggung Jawab

Kata karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan karakter menurut pusat bahasa depdiknas memilikimakna; bawaan

²⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001),h.4

hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.²⁶Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berperilaku tidak jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik, sementara orang yang berperilaku tidak jujur, tidak suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*(kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Muhammad Yaumil mengatakan *Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the “moral excellence” an individual exhibits when no one is watching.* Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya.²⁷

Menurut Siti Azisah karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*).²⁸

²⁶Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7

²⁷Muhammad Yaumil, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar:Alauddin University Press, 2012),h.xxii

²⁸Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 51

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavioris*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.²⁹

Dari defenisi diatas karakter ialah kebaikan, moralitas, kebenaran, keyakinan, kepercayaan dan sikap orang terhadap orang lain yang secara spontan. Jadi dapat dikatakan seseorang itu sudah berkarakter apabila orang itu sudah merealisasikan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dimana pun dan kapan pun. Karakter yang penulis maksud disini adalah karakter bertanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan takwa yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif dengan harapan ridho Allah SWT. Tanggung jawab adalah menanggung dan memberikan jawaban, *responsibility* yakni *able to respond*.

Sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta ingin menunaikan dalam bentuk-bentuk pilihan amal shalih.³⁰

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 8-12.

³⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.3

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan hadist berikut.

Rasulullah Saw bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا كَلَّكُمْ رَاعٍ، وَ كَلَّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ جَلَّ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهَا، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالعَبْدُ رَاعٍ مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكَلَّكُمْ رَاعٍ، وَكَلَّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (مسلم 8/6)

Artinya : “Telah diceritakan kepada kami (Ismail) telah menceritakan kepada (malik) dari (Abdullah bin Dinar) dari (Abdullah bin Umar) radiallahu ‘anhuma, Rasulullah Saw. Bersabda: “ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnnya, dan seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya, dan dia diminta pertanggung jawaban atas yang di pimpinnya, wanita juga adalah pemimpin atas rumah dan anak suaminya. Dan dia akan di minta pertanggung jawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadapnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpin.” (Muslim 6/8).³¹

Hadist ini menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan.

Tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri,

³¹Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2008), h.8-9.

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³²

Karakter tanggung jawab berarti sifat berani menanggung segala resiko akibat perilaku/ tindakan dan segala sesuatu yang dilakukan. Orang yang memiliki karakter ini senantiasa mempertimbangkan dampak dan resiko yang akan terjadi dari apa yang dia ucapkan, dia lakukan atau yang diputuskan. Karakter ini menuntut seseorang untuk teguh di dalam memegang prinsip, norma, aturan yang berlaku. Bermodalkan prinsip itulah dia berani mengabil resiko atas tindakannya.³³

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau buruk. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- a. *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya. Jadi dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan. Misalnya di dalam sekolah seorang guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) maka seorang siswa itu harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan karena itu termasuk tanggung jawab seorang siswa.

³²Anar Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.112

³³Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), h. 95-96

- b. *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan. Kesepakatan tertulis yang harus diikuti ketika melanggarnya maka akan mendapatkan sanksi sesuai peraturan yang dilanggar. Ketika siswa masuk sekolah atau menjadi siswa baru di sekolah maka, siswa mempunyai kredit poin tertulis yang sudah disepakati maka jika siswa itu melanggarnya maka kredit point siswa tersebut akan berkurang akan dan otomatis siswa itu akan mendapat sanksi sesuai pelanggaran yang telah dibuat.
- c. *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- d. *Promies* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Menyelenggarnya juga tidak berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya. Misalnya janji siswa yang selalu diikrarkan setiap hari senin ketika melaksanakan upacara bendera maka janji siswapun akan dibacakan oleh petugas upacara dan akan diikuti seluruh siswa.
- e. *Job description* (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.

- f. *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk. Karena, tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.
- g. *Universal ethical principle* (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM) bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.
- h. *Religious convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari Tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.
- i. *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya di sekolah, struktur keorganisasian. Seperti pengurusan osis, setiap bidang diberi tanggung jawab dan harus mempertanggung jawabkan tugas yang telah dibebankan kepadanya.
- j. *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): orang yang tekun itu biasanya adalah orang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika mengajarkan sesuatu secara bermalas-malas pada suatu

tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

k. *Reaching goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih): tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa orang itu harus serius mencapainya.

l. *Positive outlook* (pandangan positif kedepan): yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi-misi yang dicapai. Seorang siswa bebas memilih berdasarkan tujuan dan visi-misi yang ingin dicapai. Misalnya seorang siswa memilih mengikuti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang diikuti adalah ekstrakurikuler pramuka siswa tersebut sudah mengetahui tujuan ia mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan mengetahui dampak kedepannya bagi dirinya setelah mengikutiekstrakurikuler pramuka.

m. *Prudent* (bijaksana): orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak bertanggung jawab.

n. *Rational* (hal yang masuk akal): orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu secara hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dari irasionalitas.

- o. *Time management* (pengaturan waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengaturan waktu, yaitu orang mematuhi waktunya atau jadwalnya. Siswa yang mengatur waktunya sehingga tiba disekolah tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan. Siswa yang mematuhi peraturan waktu disekolahnya termasuk orang yang bertanggung jawab.
- p. *Resource management* (pegaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki. Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan pembagian bertanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuannya, prinsip orang tetap sesuai tempat yang tepat (*the right man on the right place*). Orang yang dibebani tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya akan tidak bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan.
- q. *Teamwork* (time kerja): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim ingin mengambil keuntungan untuk dirinya dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- r. *Financial independence* (kemandirian keuangan): orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara benar. Orang yang bertanggung jawab pada dirinya

dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karena kemandirian dalam memperoleh uang dalam bentuk tanggung jawab yang penting.

- s. *Self-motivated* (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan motivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam keseharian.³⁴

Istilah tanggung jawab sudah banyak dijelaskan. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa nilai karakter tanggung jawab sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Tanggung jawab yang penulis maksud adalah yang ada pada siswa-siswi MTsN 1 Bener Meriah, yaitu sikap dan perilaku siswa dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan di MTsN 1 Bener Meriah.

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Al-Qur'an, yaitu:

رَهِيْنَةٌ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

(Q.S.Muddasir:38).

³⁴Fachul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.216-219.

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawab. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku.

3. Tujuan Pembinaan Karakter Tanggung Jawab

Adapun tujuan karakter/budi pekerti sejalan dengan undang-undang dasar 1945 Pasal 3 (3) : “Pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Berdasarkan komitmen tersebut dirumuskan tujuan karakter/ budi pekerti secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter/budi pekerti peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dari pancasila. Secara khusus bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesama umat manusia.

Fungsi karater/budi pekerti menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat (domain kognitif, affektif, dan psikomotorik), membangun kehidupan bangsa

yang multikultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain.³⁵

Karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Adapun tujuan pembinaan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut.

a. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dengan beribadah sesuai dengan keyakinan, mengerjakan amalan-amalan sunnah dan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku yang dipancari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan-Nya. Peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut-Nya, toleran terhadap agama lain,

³⁵Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Badouse Media, 2011), h. 36-37.

³⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 104

dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pemahaman hal baik-buruk, benar-salah, adil-curang, boleh dilarang serta makna tanggung jawab dan ditemukan perikau sehari-hari.

Contoh:

Di dalam materi persami (perkemahan sabtu-minggu) berisi pengembangan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa dilatih untuk memiliki sikap religius dengan taat menjalankan ibadah seperti dalam shalat berjamaah. Setelah selesai persami, diharapkan siswa dapat menjalankan kewajiban shalat dalam keseharian. Tumbuh nilai-nilai etika moral dan spiritual-Nya. Siswa memiliki pemahaman menghormati *pluralisme* dan memiliki sikap toleran.

Melalui kegiatan pramuka, siswa diajak untuk saling menghormati hari raya masing-masing agama. Dengan bergotong-royong, siswa mempersiapkan perayaan hari besar agama di sekolah masing-masing. Pembiasaan berdoa dalam setiap kegiatan baik dalam kelas maupun luar kelas, membaca ayat-ayat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salam, santun, dan menjadi bagian aktivitas keseharian setiap warga sekolah merupakan filosofi pramuka.³⁷

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah hal yang paling mendasar yang menentukan kesadaran individu untuk memenuhi kewajibannya sendiri.

³⁷ Hudiyono, *Membangun Karakter Bangsa*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), h.71-72.

Apabila seseorang sudah melaksanakan tanggung jawab terhadap dirinya maka akan muncul disiplin dalam dirinya.

c. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Tanggung jawab terhadap masyarakat dilakukan dengan menjaga dan memelihara ketertiban dan keamanan masyarakat, memelihara rasa persatuan dan kesatuan, menghapus tindakan diskriminatif dalam lingkungannya.

d. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan menjaga ketertiban dan keamanan, menjaga kebersihan, dan menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya membuang sampah pada tempatnya, tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan, dan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

e. Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

Tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya dilaksanakan dengan cara mengaktualisasikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selain itu tanggung jawab terhadap bangsa dan negara dapat dilakukan dengan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan meningkatkan wawasan kebangsaan.³⁸

Dari penjelasan di atas, dapat dimaknai tanggung jawab merupakan bagian dari salah satu nilai dan karakter seseorang yang perlu dikembangkan agar menjadi insan dan warga negara yang baik. Oleh karena itu perlunya pendidikan

³⁸Rohani, *Urgensi Pembinaan Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Community Civics*, Jurnal Pendidikan Sosial : Volume 2, Nomor 2, Desember 2015. Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2018 dari situs : id.portalgaruda.org > issue= Vol 2, No 2..

formal, informal dan non formal dalam mendidik anak didiknya sehingga menjadi anak yang berkarakter baik dan memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi terhadap Tuhan-Nya, diri sendiri, lingkungan, masyarakat, dan negaranya.

C.Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter

Dalam kamus bahasa Indonesia, relasi diartikan “Hubungan, Perhubungan, pertalian dengan orang lain”.³⁹ Jadi dari definisi tersebut disini peneliti ingin melihat apakah ada hubungan kegiatan di luar jam pelajaran dengan karakter tanggung jawab. Karakter merupakan hal yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua kegiatan ekstrakurikuler menerapkan nilai pembentukan karakter karena semua nilai tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan siswa.

Namun ada beberapa nilai karakter yang telah diutamakan atau ditonjolkan seperti nilai karakter tanggung jawab karena dianggap dengan adanya sikap tanggung jawab dalam diri seseorang akan mempengaruhi sikap dan pembentukan nilai karakter lainnya dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti adalah kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini yang menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan narasumber.⁴⁰ Ekstrakurikuler pramuka dianggap memiliki relasi dengan karakter tanggung jawab. Sri Robert Lord Baden Powel mengatakan:

³⁹Tim Pustaka PHonix, *Kamus Besar BaHasa Indonesia*, ..., h. 702

⁴⁰Lia Fitriani, *Pendidikan Karakter Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Desember 2014), h.88 di Akses Pada Tanggal 30 Juli 2018. Dari Blog epirins.uny.ac.id>...

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan ketersediaan untuk memberi bagi yang membutuhkan.⁴¹

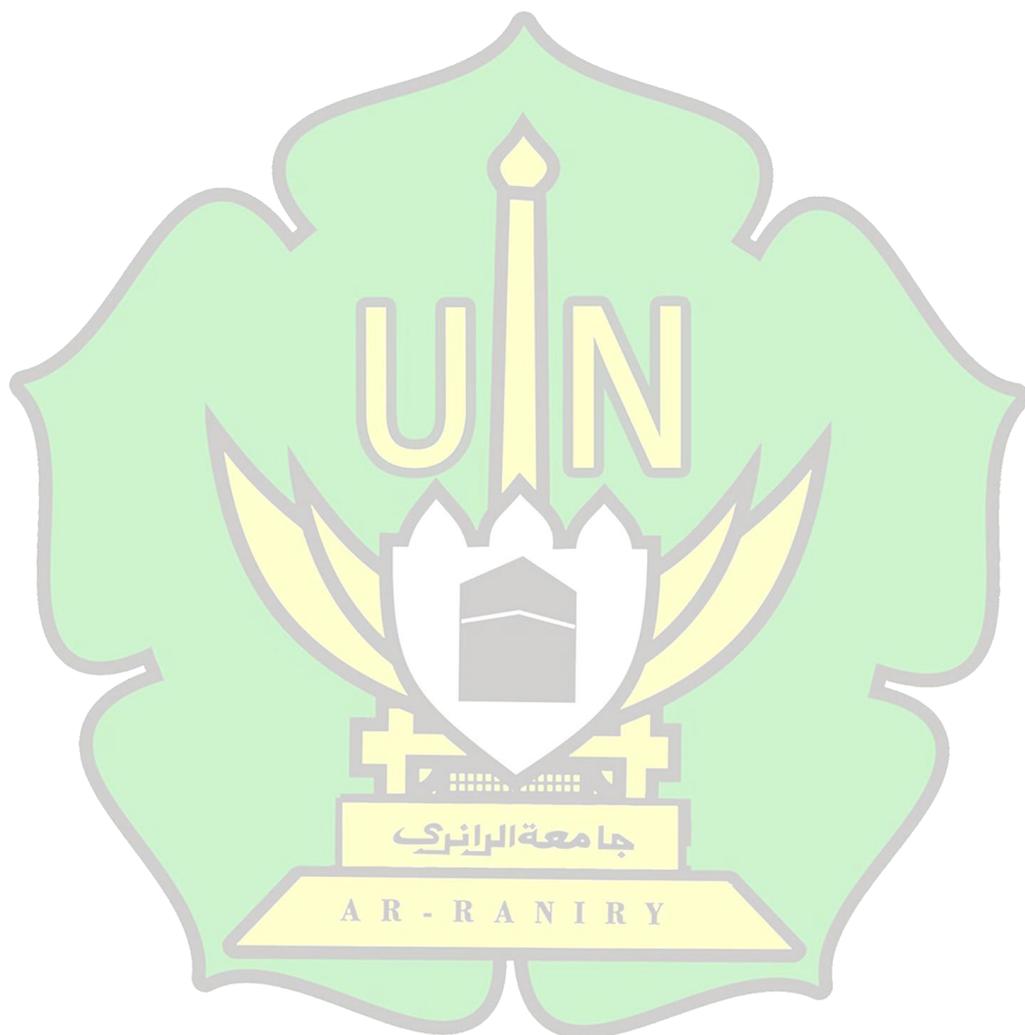
Jadi gerakan pramuka bukan hanya wahana bermain anak. Akan tetapi pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi, manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan pramuka bertujuan membangun manusia yang memiliki karakter, membangun bangsa yang memiliki watak yang kuat. Bukan hanya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh yang memiliki sikap yang bertanggung jawab.

Peserta yang mengikuti pramuka dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat dipercaya. Bagi anggota pramuka, karakter tanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban pribadi yang diemban selama kemah berlangsung.

Karakter tanggung diwujudkan dalam kemampuan membangun rencana, mempersiapkan diri, dan selanjutnya mengambil tindakan tersebut. Tanggung jawab berisi kesiapsediaan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk

⁴¹ Dasim Budi Mansyah dan Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa, ...*, h. 640

mewujudkan cita-cita. Tanpa perjuangan, perubahan kearah yang lebih baik dan lebih maju tidak akan terwujud.⁴²



⁴² Hudiyono, *Membangun Karakter Bangsa, ...*, h. 82-83.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah jalannya penulisan dan memperoleh data, maka perlunya metode penulisan.

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.¹ Penelitian ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang sedang terjadi di MTsN 1 Simpang Tiga Bener Meriah. Tentang Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah. Jadi pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis terhadap relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan karakter bertanggung jawab.² Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

¹Basrowi dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.

²Hasan Basri, *Panduan Karya Tulis Ilmiah, (Skripsi)*, (Banda Aceh:2015), h. 104

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bener Meriah yang Beralamt di Jl. Simpang Tiga Redelong, Kec Bukit, Kabupaten Bener Meriah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penulisan adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi.³ Adapun subjek penulisan adalah kepala sekolah, pembina ekastrakurikuler, dan guru pendidikan agama Islam, serta siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Objek penulisan adalah Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Pembinaan karakter tanggung di MTsN 1 Bener Meriah.⁴

D. Tehnik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

³Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2006), h.108.

⁴Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed, revisi VI,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158

Untuk menyempurnakan aktifitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus Mengamati kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Bener Meriah, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁵

Observasi, pengamatan, atau pemerhatian adalah metode penting dalam mendapatkan suatu data. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah MTsN 1 Bener Meriah. Antara lain yang diperhatikan, Guru, pelatih ekstrakurikuler dan para siswa, dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Angket atau Kousioner

Adadupun pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis persentase, yaitu menganalisis data deskriptif. Penulis menghitung frekuensi dan mencari persentase kemudian dianalisis secara kualitatif. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu dari hasil jawaban responden (angket) selanjutnya ini diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Cetakan Kedua* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 101.

% = Bilangan tetap.⁶

3. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview atau wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷

Metode tanya jawab dalam Penelitian ini mengadakan tanya secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan di tanyakan dengan cara menyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Tanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah. Wawancara terstruktur (*Structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabanpun telah disiapkan. Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh

⁶Anas Sudijo, Pengaturan Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.43

⁷Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian, Cetakan Kedua Belas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.83

informasi. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Terkait penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru pembina ekstrakurikuler. Dan selanjutnya wawancara dilakukan dengan siswa-siswi MTsN 1 Bener Meriah yang berjumlah 5 orang siswa. Dengan tujuan ingin memperoleh data tentang Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Tanggung Jawab MTsN 1 Bener Meriah guna mendapatkan hasil yang maksimal, karena dilakukan dengan cara komunikasi langsung, yang telah tertera di bab III dan lampiran kegiatannya.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal yang atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda.⁹ Dapat pula berupa foto saat penelitian berlangsung.

E. Analisis Data

Tekhnik analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 73-74

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12 ,..., h. 82

dari responden, sehingga mudah di Mengerti Peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.¹⁰

Melakukan analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan nara sumber, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan masih berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, dirangkum hal-hal penting. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi dengan lebih sistematis sehingga dapat lebih mudah dikendalikan.¹²

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.86

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi, cetakan kedelapan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.333.

¹²Sogiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*,..., h. 338

Reduksi data yang penulis lakukan adalah mengolah data-data yang sudah didapatkan dari lapangan lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiono mengatakan: “Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.”¹³

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah penyajian data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang ada di MTsN 1 Bener Meriah.

3. Verifikasi /Penarikan Kesimpulan

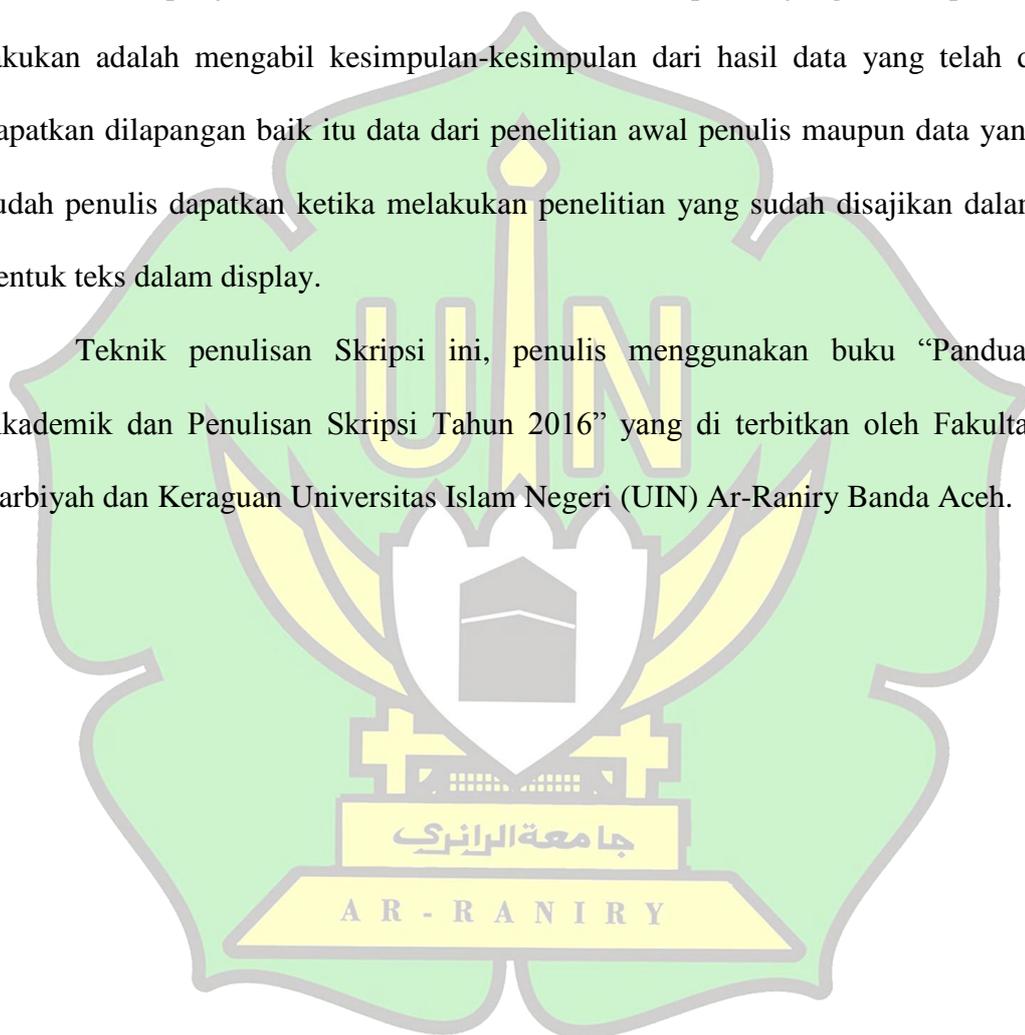
Langkah ketiga dari aktivitas adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sogiono mengatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti dan konsisten saat

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*,..., h. 341

peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Pengambilan kesimpulan/verifikasi, dilakukan dengan cara menarik kesimpulan atas rangkuman data yang tampak dalam display data sehingga data tersebut mempunyai makna. Verifikasi atau kesimpulan yang akan penulis lakukan adalah mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil data yang telah di dapatkan dilapangan baik itu data dari penelitian awal penulis maupun data yang sudah penulis dapatkan ketika melakukan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk teks dalam display.

Teknik penulisan Skripsi ini, penulis menggunakan buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016” yang di terbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keraguan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.



¹⁴Sogiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*,..., h. 345

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 1 Bener Meriah

1. Sejarah singkat MTsN 1 Bener Meriah

MTsN 1 Bener Meriah merupakan sekolah yang berdiri di bawah kementerian agama pada tahun 1961 dan pada tanggal 16 Maret 1978, dikeluarkan SK penegeriannya. Awalnya MTsN ini bernama MTsN Simpang Tiga. Dalam perjalanannya, pada tahun 2017 MTsN kemudian mengalami perubahan nama menjadi MTsN 1 Bener Meriah yang beralamat di Pasar Simpang Tiga Jln. Bale Atu. MTsN 1 Bener Meriah mulai sejak berdirinya pada tahun 1978 hingga sekarang sudah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah, secara rinci kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Tahun 1961-1967 dipimpin oleh Isa Rahmad
- b. Tahun 1967-1985 dipimpin oleh ABD. Wahab Saly
- c. Tahun 1985-1987 dipimpin oleh Djumala
- d. Tahun 1987-1990 dipimpin oleh Ismail Bakry
- e. Tahun 1990-1991 dipimpin oleh M.Syarif Ampy
- f. Tahun 1991-1993 dipimpin oleh Jainuddin.AK.M
- g. Tahun 1993-1997 dipimpin oleh Djamaluddin.K.,S.Ag
- h. Tahun 1997-2005 dipimpin oleh H.Ilyas AR, S.Ag
- i. Tahun 2005-2006 dipimpin oleh Abdurrahman
- j. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Muklis M.D
- k. Tahun 2007-2008 dipimpin oleh M. Saleh

- l. Tahun 2009-2018 dipimpin oleh Masdi, S.Pd
- m. Tahun 2018-sekarang dipimpin oleh Riandi, S.Pd

Tabel 4.1: Info Sekolah MTsN 1 Bener Meriah

NPSN	10114151
NSS	121111170001
Nama	MTsN 1 Bener Meriah
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jln. Masjid Babussalam, Pasar Simpang Tiga
Kode Pos	24581
Nomer Telepon	085296019669
Nomer Faks	-
Email	msimpangtiga@gmail.com
Jenjang	SMP
Status	Negeri
Situs	-
Lintang	4.727402144542743
Bujur	96.86450444161892
Ketinggian	1423
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

Sumber data: Dokumentasi tata usaha MTsN 1 Bener Meriah

Sejak didirikan pada tahun 1961 sampai sekarang MTsN 1 Bener Meriah telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dimulai dari bapak Isa Rahmad dan terus mengalami pergantian dan sekarang di bawah kepemimpinan bapak Riandi, S.Pd.

Letak Geografis

Secara geografis MTsN 1 Bener Meriah diapit oleh:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan lapangan Mesjid Babussalam Simpang Tiga
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Pukesmas Simpang Tiga
- c. Sebelah Barat berbatas dengan SMP N 1 Bukit
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Kampung Bale Simpang Tiga

Tabel 4.2: Lokasi Sekolah MTsN 1 Bener Meriah

Kota Propinsi	Kab. Bener Meriah Aceh
Kecamatan	Bukit
Kelurahan	Simpang Tiga
Kodepos	24581

Sumber data: Dokumentas Tata Usaha MTsN 1 Bener Meriah

Secara geografis, letak MTsN 1 Bener Meriah sangatlah strategis, yaitu berada di dalam pusat kota. Maka MTsN 1 Bener Meriah menempatkan dirinya sebagai salah satu lembaga sekolah yang sangat diminati atau favorit yang berada di Bener Meriah, khususnya oleh masyarakat di daerah sekitarnya.

2. Visi dan Misi

Visi mutlak harus dimiliki oleh setiap sekolah ataupun madrasah. Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk membantu merumuskan misi sekolah. Dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan sekolah yang bersangkutan dapat menjalin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi MTsN 1 Bener Meriah mendidik anak agar terwujudnya insan yang jujur, cerdas, tangkas dan terampil.

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan tuntunan untuk memenuhi tuntunan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi MTsN 1 Bener Meriah adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan pada MTsN 1 Bener Meriah
- b. Mengembangkan IMTAQ dan IPTEK
- c. Pengembangan kemampuan berbahasa inggris dan bahasa arab
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana olah raga.¹

3. Sarana dan Prasarana Fisik

Fasilitas yang mendukung proses pemanfaatan informasi manajemen dalam pengelolaan data di MTsN 1 Bener Meriah terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Keadaan sarana prasarana fisik MTsN 1 Bener Meriah

Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
Ruang Kelas	16	648	
Laboraturium IPA	1	104	
Perpustakaan	1	72	
Komputer	-	-	
Keterampilan	-	-	
Ibadah	1	120	

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 1 Bener Meriah

¹Visi-Misi MTsN 1 Bener Meriah

Berdasarkan observasi dilapangan maka dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah yang ada di MTsN 1 Bener Meriah mempunyai beberapa ruangan diantaranya ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, dan ruang ibadah sedangkan ruang keterampilan belum ada. Selain keadaan bangunan yang tersedia demikian, MTsN 1 Bener Meriah juga mempunyai tenaga pengajar dan staf yang bertanggung jawab.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan, jika guru mempunyai potensi dalam hal mendidik, maka dapat mendorong keberhasilan program belajar mengajar. Jumlah guru pada setiap lembaga pendidikan haruslah sesuai dengan jumlah murid, artinya jangan sampai guru kewalahan dalam melayani murid yang jumlahnya relatif banyak. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Tanpa jumlah guru yang profesional, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat optimal, bahkan akan menghambat pembelajaran.

Di samping guru, pada setiap lembaga pendidikan diperlukan tenaga administrasi yang mengurus urusan birokrasi dan ketatausahaan. Untuk mengetahui keadaan guru dan tata usaha pada MTsN 1 Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Guru dan Tata Usaha pada MTsN 1 Bener Meriah

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	6 Orang	10 Orang	16 Orang
2.	Guru Tidak Tetap	5 Orang	7 Orang	12 Orang

3.	Pegawai Tetap	1 Orang	4 Orang	5 Orang
4.	Pegawai Tidak Tetap	1 Orang	1 Orang	2 Orang
	Jumlah	35 Orang		

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 1 Bener Meriah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar pada MTsN 1 Bener Meriah terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Begitu juga dengan administrasi tata usaha tetap dan tata usaha tidak tetap, para guru yang mengajar di MTsN 1 Bener Meriah tersebut pada umumnya lulusan Sarjana, namun ada juga diantara mereka yang lulusan Master kependidikan. Di samping harus ada guru dalam sekolah, maka keberadaan siswa juga mutlak harus ada, karena tanpa ada siswa, maka proses pembelajaran tidak berjalan.

Untuk mengetahui keadaan siswa di MTsN 1 Bener Meriah, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5: Jumlah Siswa MTsN 1 Bener Meriah Menurut Tingkat Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	60	77	137
2.	Kelas VIII	33	41	74
3.	Kelas IX	43	52	96
	Jumlah	136	170	307

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 1 Bener Meriah

Dari table di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswa MTsN 1 Bener Meriah tahun 2018 mencapai 307 orang, 136 laki-laki dan 170 orang perempuan. Siswa tersebut menempati 12 rombongan belajar, yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

B. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler di MTsN 1 BenerMeriah

Aktivitas ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Aktivitas ekstrakurikuler ditunjukkan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik. Di samping itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dan pendidikan menengah. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ke-Tuhanan, kebudayaan, kebersamaan, kepemimpinan, sosial dan kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Diharapkan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan pendidikan kepramukaan dapat bersinergi dan koheren.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Bener Meriah, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan instrumen pertanyaan dan pernyataan yang telah peneliti buat dan terdapat di dalam lampiran.

1. Waktu Pelaksanaanya dan tujuan

Segaimana kita ketahui setiap pelaksanaan kegiatan harus terlebih dahulu direncanakan. Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Bener Meriah diawali dengan perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan aktivitas ekstrakurikuler pramuka, tujuan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kemampuan,

mengembangkan bakat dan membentuk akhlak siswa sebagaimana dikatakan oleh kepala MTsN 1 Bener Meriah.

“Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Bener Meriah sudah diproragramkan direncanakan dan dievaluasi dengan cukup baik karena adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan bidang kesiswaan dan pelatih ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan 3 kali dalam seminggu pada hari kamis, jum’at, dan sabtu. Sesuai dengan perencanaan yang sudah terprogram. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan bakat anak dan membentuk karakter kepemimpinan anak yang bertanggung jawab, serta berani dalam menyampaikan apersepsinya. Kemudian kepala sekolah mengatakan pelatih ekstrakurikuler pramuka sekolah memilih pelatih yang memang benar-benar memiliki keahlian dalam ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan. Karena ada siswa alumni dari madrasah MTsN 1 Bener Meriah yang berprestasi yang mampu di pramuka maka sekolah memilihnya dan dia juga bertugas sebagai pengurus pramuka bener meriah. Karena ada dari sekolah sendiri yang mampu mengapa harus memilih yang lain dan pelatihnya itu berjumlah 4 orang dua orang laki-laki dan dua orang perempuan.”²

Hal serupa juga dikatakan oleh pelatih ekstrakurikuler pramuka yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler sudah baik sesuai dengan yang sudah direncanakan, latihan pramuka diadakan seminggu 3 kali pada hari kamis, jum’at, dan sabtu. Tujuan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk menjadikan siswa lebih disiplin, setia, berani bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.”³

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan 3 kali dalam seminggu. Tujuannya untuk

²Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

³Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 26 Oktober 2018

membentuk anak menjadi lebih baik dan terampil, berjiwa pemimpin dan memiliki tanggung jawab.”⁴

2. Keterlibatan siswa

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka harus adanya siswa yang terlibat di dalamnya untuk berjalannya kegiatan tersebut. Pelatih ekstrakurikuler pramuka mengatakan.

“Yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler pramuka dari kelas VII, VIII, IX kurang lebih sebanyak 50 orang, akan tetapi ketika latihan biasa yang aktif hanya sekitaran 30 orang. Jika mengikuti perkemahan atau hanya tenda disekolah maka yang hadir kemungkinan sampai 50 orang, jika dihatinya sudah tertanam kemauan dan kesungguhan dalam pramuka maka mereka akan tetap datang latihan pada hari-hari yang sudah ditentukan. Awalnya untuk menarik perhatian siswa untuk ikut ekstrakurikuler pertama itu mudah dengan memberi arahan dan memberi penjelasan tentang pbb dan memberi yel-yel tentang keseruan yang ada dalam pramuka sehingga mereka ikut. Banyak siswa-siswa yang tertarik untuk ikut aktivitas ekstrakurikuler pramuka dengan alasan mereka supaya bisa melatih bakat dan menjadi lebih berani.”⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa-siswi MTsN 1 Bener Meriah yang mengikuti pramuka.

“Yang ikut pramuka banyak hampir 50 orang akan tetapi yang datang latihan tidak banyak hanya sekitar 20 sampai 30an orang. Ketika perkemahan begitu banyak yang hadir tapi ketika latihan biasa tidak. Tujuan kami mengikuti aktivitas ekstrakurikuler pramuka di sekolah untuk melatih bakat dan melatih jiwa yang berani, setia dan bertanggung jawab. Karena di dalam pramuka banyak yang kami dapatkan”⁶

⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu DS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, pada tanggal 23 Oktober 2018

⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 26 Oktober 2018.

⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

3. Dukungan dari pihak sekolah.

Kemudia pertanyaan selanjutnya mengenai dukungan dari sekolah baik material maupun non material. Kepala MTsN 1 Bener Meriah berdasarkan hasil wawancara mengatakan:

“Dukungan dari sekolah, sekolah sangat mendukung aktivitas ekstrakurikuler dan membiayai aktivitas pramuka di MTsN 1 Bener Meriah, karena aktivitas ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib di sekolah ataupun di madrasah. Pihak sekolah akan memberikan apa yang diperlukan, misalnya memerlukan peta maka akan diberikan peta atau perlu tali temali maka akan diberikan tali temali dan misalnya akan melaksanakan kegiatan pramuka seperti tenda, kemah dan lainnya di sekolah maupun di luar maka sekolah akan mengeluarkan dananya. Walaupun dananya sedikit akan tetapi pihak sekolah akan setting untuk mengumpulkan dana dari anggaran komite, dan ada dari pemimpin madrasah.”⁷

Pelatih ekstrakurikuler juga mengatakan:

“Dukungan dari sekolah Alhamdulillah pihak sekolah sangat mendukung dan memadai kebutuhan ekstrakurikuler pramuka dan pihak sekolah cepat tanggap ketika ada laporan yang kurang dari pelatih maka pihak sekolah mengusahakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pramuka”.⁸

4. Sanksi

Kemudian pertanyaan selanjutnya mengenai sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak melaksanakan tugas yang diberikan. Pelatih ekstrakurikuler Pramuka mengatakan bahwa:

“Sanksi yang diberikan kepada yang tidak mengumpulkan tugas atau yang terlambat hadir di dalam pramuka adalah memimpin baris-berbaris dan

⁷Hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

⁸Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 26 Okteber 2018

menceritakan sejarah-sejarah pramuka dan terkadang juga hukuman squat jumps. Kenapa diberikan squat jump alasannya karna dipramuka juga melatih fisik dan supaya mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang diberikan.”⁹

Ibu DS dan ibu MS guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Sanksi yang diberikan kepada siswa tergantung guru yang memegang mata pelajarannya jika dengan saya maka bagi yang tidak mengerjakan tugas maka nilai akan ditunda dan akan diberi nilai ketika sudah mengumpulkan tugas, sanksi awal yang diberikan adalah memerintahkan mengulang hafalan dan dibacakan di depan kelas akan tetapi itu jarang terjadi. Jika siswa-siswi terlambat hadir ke sekolah maka itu tugas guru piket yang memberi hukumannya dan biasanya sanksi yang diberikan adalah mengambil sampah dan membuangnya ke tempat sampah dan menyetor hafalan atau muraja’ah.”¹⁰

5. Hambatan

Hambatan ialah kesulitan yang dihadapi ketika melakukan suatu aktivitas. Mengenai hambatan kepala MTsN 1 Bener Meriah mengatakan:

“Hambatan dibidang finansial tidak ada, akan tetapi bagi siswa yang bertempat tinggal jauh karna mereka harus menempuh jarak yang jauh karna ekstrakurikuler mulainya jam 14:30 atau terkadang jam 15:00 sebagian dari mereka ada yang pulang terlebih dulu kerumah dan ada juga yang sudah membawa bekal dan tidak pulang lagi kerumah, tetapi itu juga bukan hambatan yang besar karna mereka ikut latihan juga sudah memiliki izin dari orang tua”.¹¹

Hal serupa juga dikatan oleh pelatih ekstrakurikuler pramuka, ia mengatakan:

⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 26 Okteber 2018

¹⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu DS dan Ibu MS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

¹¹Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

“Hambatan dari sarana prasarana tidak ada karena semua sudah efektif dan semua sudah mendukung, hanya saja ada sedikit hambatan mungkin hanya dalam memasukkan anggota baru agar menjadi rame.”¹²

6. Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ada. Setelah diadakan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler maka harus adanya evaluasi pelaksanaan. Mengenai evaluasi pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, pelatih pramuka MTsN 1 Bener Meriah mengatakan:

“Evaluasi dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setelah habis materi dilakukan dengan evaluasi tertulis dan praktik. Evaluasi tertulis diadakan setelah habisnya materi sedangkan evaluasi peraktik dilakukan di akhir semester.”¹³

Kemudian kepala MTsN 1 Bener Meriah mengatakan:

“Evaluasi diadakan pada akhir tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi kepramukaan yang telah diajarkan oleh pelatih ekstrakurikuler pramuka dan akan di masukkan ke dalam nilai raport. Dan bagi siswa yang tidak pernah mengikuti pramuka maka tidak ada nilai di dalam raport”.¹⁴

7. Harapan untuk pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler

Kemudian pertanyaan selanjutnya harapan untuk ekstrakurikuler pramuka MTsN 1 Bener Meriah, kepala madrasah mengatakan bahwa:

¹²Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 26 Okteber 2018

¹³Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 26 Okteber 2018.

¹⁴Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

“Harapakan untuk ekstrakurikuler pramuka supaya lebih bagus kedepannya lebih maju dan mencetak generasi yang bagus dalam karakternya dan jiwa kepemimpinanya”.¹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu DS dan ibu SM guru pendidikan agama islam, mengatakan bahwa:

“Harapannya untk ekstrakurikuler supaya bisa menjadikan siswa lebih berkarakter yang memiliki sifat yang bertanggung jawa, jujur, amanah dan jiwa kepemimpinannya lebih bagus dan lebih kreatif.”¹⁶

Mengenai pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka peneliti juga melakukan observasi melihat berlangsungnya aktivitas pramuka, yang peneliti dapatkan juga tidak jauh berbeda dari hasil observasi yang mengikuti pramuka pada saat itu kurang lebih 20 siswa yang berlangsung di MTsN 1 Bener meriah aktivitas ekstrakurikuler dimulai jam setengah tiga dan pada saat itu tidak ada siswa yang hadir terlambat. Ketika memulai mereka terlebih dahulu membaca do'a dan mengulang sedikit materi sebelumnya dan lanjut kegiatan mereka diberikan arahan oleh pembina dan diberikan materi ketika pembina memberi arahan dan ada siswa yang bermain-main saat diberi arahan pembina langsung memberi teguran kepada siswa dalam mengajar pembina sangat tegas dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain, Pada saat waktu ashar masuk mereka berhenti latihan dan bergegas untuk shalat ashar yang diimami oleh siswa juga. Setelah shalat

¹⁵Hail wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

¹⁶Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu DS dan ibu MS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

ashar mereka memulai lagi latihan dan berakhir jam setengah enam setelah siap latihan mereka diberi arahan oleh pelatih dan membaca do'a sebelum ditutup.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Bener Meriah diawali dengan perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi. Program-program kegiatan ekstrakurikuler diusahakan dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan pramuka di MTsN 1 Bener Meriah dilakukan dengan evaluasi tertulis dan praktik. Perencanaan program melibatkan banyak pihak. Yaitu kepala sekolah, bidang kesiswaan dan pelatih ekstrakurikuler. Rencana kegiatan aktivitas ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dengan harapan untuk mengasah bakat dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan memiliki sikap kepemimpinan serta disiplin. Dalam pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler MTsN 1 Bener Meriah sudah begitu baik dapat dilihat dari proses pelaksanaan dan dukungan dari pihak sekolah yang sangat memadai.

C. Realitas Karakter Bertanggung Jawab pada Siswa MTsN 1 Bener Meriah yang Mengikuti Pramuka

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Untuk mengetahui realitas bertanggung jawab siswa MTsN 1 Bener Meriah maka peneliti menggunakan metode wawancara dan pembagian angket. Guna penyebaran angket untuk mengetahui respon siswa untuk

¹⁷Observasi pada tanggal 24 Oktober 2018

melihat bagaimana sebenarnya realitas karakter bertanggung jawab pada siswa MTsN 1 Bener Meriah.

1. Pemahaman tentang bertanggung jawab

Pertanyaan pertama mengenai bagaimana pemahaman tentang bertanggung jawab. Ibu SM adalah guru pendidikan agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Setiap muslim dan muslimah memiliki tanggung jawab yang sudah dibebankan kepadanya ketika sudah masuk umur baliq atau mukallaf di pundaknya sudah ada tanggung jawab. Tanggung jawab untuk diri sendiri, untuk Tuhan-Nya, orang tuanya, dan orang lain disekitarnya dengan kewajiban yang berbeda-beda. Misalnya tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya, setiap orang akan dibebankan syariat ketentuan Allah kepadanya dengan kewajibannya misalnya shalat, shalat adalah kewajiban setiap orang kepadanya yang akan dimintai pertanggung jawabannya. Jadi, setelah bertanggung jawab juga akan muncul disiplin yaitu disiplin dalam shalat ketika sudah sampai waktunya maka akan bergegas untuk shalat, disiplin dalam waktu dan bertanggung jawab atas perbuatannya, karena shalat adalah pembentuk karakter anak yang utama.”¹⁸

Hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada ibu DS juga guru Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Bertanggung jawab adalah amanah tugas dan kewajiban yang sudah dibebankan kepada semua orang. Tanggung jawab terhadap diri, tanggung jawab Tuhan-Nya, tanggung jawab lingkungan dan masyarakat sekitarnya suatu hal yang harus dikerjakan dan dipertanggung jawabkan dan semua sudah ada bentuk tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan tugas dan kewaibannya.”¹⁹

¹⁸Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu MS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

¹⁹Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu DS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

Kemudian pelatih ekstrakurikuler juga mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab adalah tugas yang sudah dibebankan dan harus dikerjaka orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mengerjakan apa-apa yang sudah dibebankan dan ditugaskan kepadanya.”²⁰

Hal serupa juga dikatan oleh kepala MTsN 1 Bener Meriah mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab adalah suatu tugas yang sudah dibebankan kepada seseorang yang harus dikerjakan dan diselesaikan.”²¹

Kemudian untuk mengetahui realitas karakter bertanggung jawab siswa pada MTsN 1 Bener Meriah, maka peneliti menggunakan angket . Angket berisi pernyataan tentang tanggung jawab siswa yang dijawab oleh responden (Siswa) dengan pola jawaban, (SL) selalu, (SR) sering, (JR) jarang, (TP) tidak pernah. Untuk memperoleh hasil jawaban dari responden (siswa). Angket yang peneliti buat berdasarkan indikator yang peneliti buat yang merujuk dari bab II.

2. Tugas

Tugas adalah apa yang diberikan pada kita sebagai tugas maka harus dilaksanakan, karena mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan termasuk tanggung jawab seorang siswa. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diembankan kepadanya maka isi pernyataan pertama mengenai tugas siswa.

²⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 26 Okteber 2018.

²¹Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

Table 4.6: Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	66,6%
2	Sering	9	30%
3	Jarang	1	3,3%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil angket 23 Oktober 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui 20 siswa (66,6%) menyatakan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, 9 siswa (30%) menyatakan sering mengerjakan tugas yang diberikan guru, 1 siswa (3,3%) menyatakan jarang, dan tidak ada siswa yang mengatakan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel4.7: Siswa mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa bantuan orang lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	36,6%
2	Sering	10	33,3%
3	Jarang	6	20%
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		30	99.9%

Data: Hasil angket 23 Oktober

Dari table diatas, dapat diketahui 11 siswa (36,6%) menyatakan selalu mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa bantuan orang lain, 10 siswa (33,3%) menyatakan siswa sering mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa bantuan orang lain, 6 siswa (20%) menyatakan jarang mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa bantuan orang lain, dan 3 siswa menyatakan tidak pernah mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa bantuan orang lain.

Table 4.8: Saya sering meniru tugas teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	Selalu	-	-
2	Sering	4	13,3%
3	Jarang	14	46,6%
4	Tidak Pernah	12	40%
Jumlah		30	99,9%

Data: Hasil angket 23 Okteber 2018

Dari table di atas menunjukkan 30 orang responden, tidak ada yang menyatakan selalu meniru tugas teman, 4 siswa (13,3%) menyatakan sering meniru tugas teman, 14 siswa (46,6%) menyatakan jarang meniru tugas teman, dan 12 siswa (40%) menyatakan tidak pernah meniru tugas teman. Dari hasil persentase hasil jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwasanya mereka menganggap jika sering meniru tugas teman itu tidak baik, dapat merusak karakter dan tanggung jawab dalam sudah dibebankan.

Dari table di atas dapat diketahui respon siswa terhadap tugas sangat baik mereka merasa bertanggung jawab penuh terhadap apa yang telah diberikan kepada mereka dan mereka berusaha sendiri dalam mengerjakan tugasnya.

3. Waktu

Di dalam Islam waktu itu ibarat pedang, jika kita tidak menebasnya maka waktu tersebut yang menebas kita. Waktu ialah suatu peristiwa atau keadaan yang berlangsung atau terjadi. Untuk mengetahui bagaimana siswa dalam menggunakan waktu untuk belajar, maka pernyataan selanjutnya tentang waktu.

Tabel 4.9: Siswa tidak menggunakan waktu belajar dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3,33%
2	Sering	6	20%
3	Jarang	17	56,6%
4	Tidak Pernah	6	20%
Jumlah		30	99,93%

Data: Hasil angket 23 Okteber

Dari table diatas, diketahui 1 siswa(3.33%) menyatakan selalu tidak menggunakan waktu belajar dengan baik, 6 siswa (20%) menyatakan sering tidak menggunakan waktu belajar dengan baik, 17 siswa (56.6%) menyatakan jarang tidak menggunakan waktu belajar dengan baik, dan 6 siswa (20%) menyatakan tidak pernah tidak menggunakan waktu belajar dengan baik. Dapat sebagian besar dari siswa sangat menghargai waktunya dan menggunakan waktu belajarnya dengan baik walaupun ada dari mereka yang tidak menggunakan waktu belajar dengan baik akan tetapi itu hanya sebagian kecil.

Table 4.10: Siswa tidak memanfaatkan waktu latihan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3,3%
2	Sering	3	10%
3	Jarang	18	60%
4	Tidak Pernah	8	26,6%
Jumlah		30	99,9%

Data: Hasil angket 23 Okteber 2018

Dari tabel diatas menunjukkan 30 orang responden, dapat diketahui hanya 1 siswa (3,3%) yang menyatakan selalu tidak memanfaatkan waktu latihan dengan baik, 3 siswa (10%) menyatakan sering tidak memanfaatkan waktu latihan dengan baik, 18 siswa (60%) menyatakan jarang tidak memanfaatkan waktu latihan dengan baik, dan 8 siswa (26,6%) menyatakan tidak pernah tidak memanfaatkan waktu latihan dengan baik.

Table 4.11: Siswa mengerjakan tugas tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	26,6%
2	Sering	15	50%
3	Jarang	7	23,3%

4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	99,9%

Data: Hasil angket 23 Oktober 2018

Dari table di atas menunjukkan 30 orang responden, 8 siswa (26,6%) menyatakan selalu mengerjakan tugas tepat waktu, 15 siswa (50%) menyatakan sering mengerjakan tugas tepat waktu, 7 siswa (23,3%) menyatakan jarang mengerjakan tugas tepat, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas tepat waktu. Ini jelas menunjukkan bagi siswa-siswi MTsN mereka menganggap sangat penting mengerjakan tugas tepat waktu karena itu merupakan tanggung jawab yang harus segera diselesaikan.

Table4.12: Siswa mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	7	23,3%
3	Jarang	9	30%
4	Tidak Pernah	14	46,6%
Jumlah		30	99,9%

Data : Hasil angket 23 Oktober

Dari table di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang menyatakan selalu mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, 7 siswa (23,3%) menyatakan sering mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, 9 siswa (30%) menyatakan jarang mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, dan 14 siswa (46,6%) tidak pernah mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Membuat agenda

Membuat agenda agar semua yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan sama halnya dengan pandangan tentang masa depan yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi-misi yang ingin dicapai.

Table 4.13: Siswa selalu membuat agenda belajar setiap hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	23,3%
2	Sering	8	26,6%
3	Jarang	7	23,3%
4	Tidak Pernah	8	26,6%
Jumlah		30	99,8%

Data: Hasil angket 23 Oktober 2018

Dari table di atas, dapat diketahui 7 siswa (23,3%) menyatakan selalu membuat agenda setiap hari, 8 siswa (26,6%) menyatakan sering selalu membuat agenda belajar setiap hari, 7 siswa (23,3%) menyatakan jarang selalu membuat agenda belajar setiap hari, 8 siswa (26,6%) menyatakan tidak pernah selalu membuat agenda belajar setiap hari.

5. Mengulang materi

Mengulang materi termasuk ke dalam *diligence* yaitu orang yang tekun orang yang rajin. Orang yang tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Orang yang selalu mengulang apa yang dipelajari dengan tekun tanpa bermalas-malasan.

Table 4.14: Siswa selalu mengulang materi pelajaran setiap hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	23,3%
2	Sering	6	20%
3	Jarang	15	50%
4	Tidak Pernah	2	6,6%

Jumlah	30	99,9%
---------------	----	-------

Data: Hasil angket 23 Oktober 2018

Dari table di atas, dapat diketahui 7 siswa (23,3%) menyatakan selalu mengulang materi pelajaran setiap hari, 6 siswa (20%) menyatakan sering mengulang materi pelajaran setiap hari, 15 siswa (50%) menyatakan jarang selalu mengulang materi pelajaran setiap hari, dan 2 siswa (6,6%) menyatakan tidak pernah selalu mengulang materi pelajaran setiap hari.

Table 4.15: Siswa berani bertanya ketika belum jelas ada yang diberikan guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	33,3%
2	Sering	10	33,3%
3	Jarang	8	26,6%
4	Tidak Pernah	2	6,6%
Jumlah		30	99,8%

Data: Hasil angket 23 Oktober 2018

Dari tabel diatas menunjukkan 30 orang responden, 10 siswa (33,3%) menyatakan selalu berani bertanya ketika belum jelas ada yang diberikan guru, 10 (33,3%) orang menyatakan sering bertanya ketika belum jelas ada yang diberikan guru, 8 orang (26,6%) menyatakan jarang berani bertanya ketika belum jelas ada yang diberikan guru, dan 2 siswa (6,6%) menyatakan tidak pernah berani bertanya ketika belum jelas ada yang diberikan guru.

Table 4.16: Saya memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	73,3%
2	Sering	6	20%
3	Jarang	1	3,3%
4	Tidak Pernah	1	3,3%
Jumlah		30	99,9%

Data: Hasil angket 23 Oktober 2018

Dari table di atas menunjukkan 30 responden, 22 siswa (73,3%) menyatakan selalu memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan, 6 siswa (20%) menyatakan sering memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan, 1 siswa (3,3%) menyatakan jarang memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan. 1 siswa (3,3%) menyatakan tidak pernah memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan.

Table 4.17: Siswa malas belajar meskipun ada ulangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	10%
2	Sering	4	13,3%
3	Jarang	12	40%
4	Tidak Pernah	11	36,6%
Jumlah		30	99,9 %

Data: Hasil angket 23 Oktober

Dari table diatas, dapat diketahui 3 siswa (10%) menyatakan selalu malas belajar meskipun ada ulangan, 4 siswa (13,3%) menyatakan sering malas belajar meskipun ada ulangan, 12 siswa (40%) menyatakan jarang malas belajar meskipun ada ulangan, dan 11 siswa menyatakan tidak pernah malas belajar meskipun ada ulangan.

6. Hukum

Hukum yaitu kesepakatan tertulis yang harus diikuti dan apabila melanggarnya berarti harus bertanggung jawab menerima konsekuensinya sesuai peraturan yang dilanggar.

Tabel 4.18: Siswa siap menerima sanksi ketika melanggar peraturan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	33,3%
2	Sering	14	46,6%

3	Jarang	6	20%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Data : Hasil angket 23 Okteber

Dari tabel diatas, diketahui 10 siswa (33.3%) menyatakan selalu siap menerima sanksi yang diberikan guru, 14 siswa (46.6%) menyatakan sering siap menerima sanksi yang diberikan guru, 6 siswa (20%) menyatakan jarang siap menerima siap menerima sanksi yang diberikan guru, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah siap menerima sanksi yang diberikan oleh guru.

Table 4.19: Saya tidak mengakui kesalahan ketika berbuat salah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	6,6%
2	Sering	2	6,6%
3	Jarang	11	36,6%
4	Tidak Pernah	15	50%
Jumlah		30	99,9%

Data: Hasil angket 23 Okteber 2018

Dari table di atas menunjukkan 30 responden, 2 siswa (6,6%) menyatakan selalu tidak mengakui kesalahan ketika berbuat salah, 2 siswa (6,6%) menyatakan sering tidak mengakui kesalahan ketika berbuat salah, 11 siswa (36,6%) menyatakan jarang tidak mengakui kesalahan ketika berbuat salah, dan 15 siswa (50%) menyatakan tidak pernah tidak mengakui kesalahan ketika berbuat salah.

Table 4.20: Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	50%
2	Sering	12	40%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Data: Hasil angket 23 Okteber 2018

Dari table di atas menunjukkan 30 responden, 15 siswa (50%) menyatakan selalu menghargai pendapat teman yang berbeda dengannya, 12 siswa (40%) menyatakan sering menghargai pendapat teman yang berbeda dengannya, 3 siswa (10%) menyatakan jarang menghargai pendapat teman yang berbeda menghargai dengannya, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah menghargai pendapat teman dengannya.

Table 4.21: Saya berani menegur teman ketika berbuat salah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	46,6%
2	Sering	9	30%
3	Jarang	7	23,3%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	99,9%

Data: Hasil angket 23 Oktober 2018

Dari table di atas menunjukkan 30 responden, 14 siswa (46,6%) menyatakan selalu berani menegur teman ketika berbuat salah, 9 siswa (30%) menyatakan sering menegur teman ketika berbuat salah, 7 siswa (23,3%) menyatakan jarang berani menegur teman ketika berbuat salah, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah berani menegur teman ketika berbuat salah.

Aktivitas ekstrakurikuler pramuka juga mendukung pembinaan nilai karakter siswa salah satunya adalah tanggung jawab. Dari hasil angket yang dibagikan kepada 30 siswa-siswi MTsN 1 Bener Meriah menunjukkan bahwa realitas karakter bertanggung jawab siswa memiliki karakter bertanggung jawab yang sangat baik yang dilihat dari respon siswa. Nilai karakter bertanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan nilai yang berlaku. Dari hasil angket siswa dapat diketahui siswa memiliki karakter

bertanggung jawab bukan hanya terhadap dirinya sendiri akan tetapi siswa bertanggung jawab juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya dan juga tidak melupakan belajar sebagai tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar sesibuk apapun ia dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler ia tetap bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai pelajar untuk masa depannya.

D. Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah

Aktivitas ekstrakurikuler pramuka dengan pembinaan karakter bertanggung jawab sangat memiliki hubungan. Bentuk-bentuk kegiatan pramuka juga mendukung pembinaan nilai-nilai karakter salah satunya adalah karakter bertanggung jawab bukan merupakan sikap yang dibawa sejak kecil atau sejak lahir, melainkan karakter yang didapatkan dari pembiasaan maupun pembelajaran. Untuk mengetahui relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan pembinaan karakter bertanggung jawab maka peneliti menggunakan wawancara dengan observasi.

1. Relasi

Relasi hubungan antara yang satu dengan yang lain. Hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler dengan pembinaan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara mengenai relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan karakter bertanggung jawab. Ibu MS adalah guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Perilaku siswa terhadap dirinya, Tuhan-Nya dan lingkungan sekitarnya, yang menunjukkan tanggung jawab dapat dilihat dari sikap siswa dalam

menjaga kebersihan lingkungannya. Hal ini karena di pramuka belajarnya di lingkungan sekitar dan diajarkan untuk menjaga lingkungannya”.²²

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu DS mengatakan bahwa:

“Hubungan aktivitas ekstrakurikuler pramuka dengan pembinaan karakter tanggung jawab jelas adanya. Melalui pembiasaan dan pembinaan contohnya membiasakan bersikap disiplin dan mandiri yang tidak bergantung kepada orang lain.”²³

2. Aplikasi

Aplikasi atau mengaplikasikan adalah menerapkan apa-apa yang telah didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana aplikasi aktivitas ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter tanggung jawab. Ibu SM adalah guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam hal kedisiplinan dan kepemimpinannya mereka lebih nampak mereka lebih disiplin waktu contohnya ketika hadir kesekolah mereka tepat waktu dan ketika masuk waktu shalat dzuhur mereka segera bergegas kemesjid untuk mengerjakan shalat tanpa harus diarahkan terlebih dahulu. Dalam hal kemimpinannya mereka lebih berani dan lebih bertanggung jawab.”²⁴

²²Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu SM Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

²³Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu DS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

²⁴Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu SM Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

Hal serupa juga dikataka oleh ibu DS guru pendidkan agama Islam mengatakan bahwa:

“Dengan mereka ikut aktivitas ekstrakurikuler mereka lebih berani dan apa yang mereka dapatkan mereka aplikasikan contohnya sikap kepemimpinannya rasa tanggung jawab”.²⁵

3. Implementasi

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana implementasi karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka, pelatih ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

“Impelementasi kegitan pramuka melalui pramuka tanggung jawab siswa sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap alamnya dengan tidak membuang sampah sembarangan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari”.²⁶

4. Kelebihan yang dimiliki

Pertanyaan selanjutnya kelebihan apa yang dimiliki anak setelah ikut ekstrakurikuler pramuka, pelatih ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

“Kelebihan siswa-siswi yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler adalah mereka yang ikut lebih di bidang keterampilan, karena imajinasi mereka lebih main dan yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler mereka lebih berani. Ketika mereka diberi tugas sebagai petugas upacara bendera mereka yang ikut pramuka lebih berani menjadi sebagai petugas dan bisa meming-bing barisan.”²⁷

²⁵Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu DS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018

²⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan DM Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Okteber 2018

²⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 26 Okteber 2018.

5. Keteladanan

Kemudian pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana bentuk keteladanan apa yang dicontohkan kepada siswa dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa, kepala madrasah MTsN 1 Bener Meriah mengatakan bahwa:

“Bentuk keteladanan yang dicontohkan kepada siswa-siswi MTsN adalah disiplin waktu, dengan mencontohkan disiplin maka siswa juga akan disiplin, karena setiap orang pasti akan melihat pemimpinnya oleh karenanya saya terlebih dahulu agar guru dan siswa-siswa bisa tepat waktu. Jika hanya ketentuan yang ditetapkan untuk siswa-siswi maka itu tidak akan sejalan.”²⁸

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada ibu SM guru Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Pembinaan karakter tanggung jawab yang dicontohkan adalah kedisiplinan walaupun anak-anak ramai mereka tetap tertib dan disiplin itu karna didikan guru bahwa tepat waktu itu penting. Setiap anak bertemu dengan guru mereka akan bersalaman dan memberi salam, hadir kesekolah tepat waktu dan melaksanakan tugasnya misalnya piket, mereka semua sudah mengetahui tanggung jawabnya masing-masing.”²⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh DS juga guru pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Bener Meriah, mengatakan bahwa:

“Pembinaan karakter yang dicontohkan adalah disiplin tepat waktu, jika subuhnya sudah tepat waktu insyaallah yang lainnya akan mengikut tidak terbengkalai. Guru mencontohkan dengan hadir tepat waktu ke sekolah maka siswa akan mengikut dan waktu shalat dzuhur guru-guru akan shalat di masjid dengan begitu siswa akan mencontohnya, ketika sudah masuk waktu dzuhur ketika siswa-siswi mendengar suara ngaji dari masjid

²⁸Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

²⁹Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu MS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Oktober 2018

mereka langsung bergegas ke mesjid untuk mengerjakan tanggung jawabnya terhadap Tuhannya.”³⁰

Kemudian hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada pelatih ekstrakurikuler kteladanan apa yang dicontohkan kepada siswa sehingga dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab, pelatih mengatakan bahwa:

“Keteladanan yang dicontohkan adalah kedisiplinan, berani bertanggung jawab dan setia. Pelatih harus mampu menempatkan dirinya dimana dia berada, dimana dia saat dibutuhkan sebagai teman, anak, sebagai patner, dan sebagai pelatih. pelatih mampu mengendalikan mereka dengan kebutuhannya, misalnya pelatih memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat, tidak menggunakan seragam lengkap dengan begitu mereka lebih bertanggung jawab atas apa yang telah dibebankan kepadanya.”³¹

6. Kebersihan

Kemudian pertanyaan selanjutnya mengenai sejauh mana kesadaran anda terhadap kebersihan. FA mengatakan bahwa.

“Kami diajarkan untuk menjaga kebersihan kerana kebersihan itu adalah sebagian dari iman kami menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengerjakan piket ketika jadwal piket.”³²

Hal serupaya juga dikatakan oleh MR siswa MTsN 1 Bener Meriah, mengatakan bahwa”.

“Kesadaran dalam hal kebersihan sangat di perlukan terutama kebersihan untuk diri sendiri jika kesadaran itu sudah ada untuk lingkungan akan lebih mudah menjaganya”.³³

³⁰Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu DS Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, tanggal 23 Okteber 2018.

³¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 26 Okteber 2018.

³²Hasil Wawancara Peneliti dengan FASiswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Okteber 2018

³³Hasil Wawancara peneliti dengan MR Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Okteber 2018

Hal serupa juga dikatakan oleh DM siswa MTsN 1 Bener Meriah, mengatakan bahwa”.

“Menjaga kebersihan adalah tanggung jawab semua orang dengan menjaga kebersihan lingkungan dan alam dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan dengan cara melestarikan alam dengan menanam pohon-pohon dan bunga-bunga.”³⁴

Hal serupa juga sama juga dikatakan oleh NB siswa MTsN 1 Bener Meriah, ia mengatakan bahwa.

“Menjaga kebersihan adalah tanggung jawab kita dengan menjaga kebersihan kita dapat menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan ruang yang kotor”.³⁵

Kemudian LF siswa MTsN 1 Bener Meriah, juga mengatakan bahwa”.

“Ketika kami belajar semua guru tidak bosan-bosannya memberitahukan tentang kebersihan dan ketika latihan juga kami diajarkan untuk menjaga kebersihan. Dengan begitu kami bertanggung jawab atas kebersihan kebersihan diri sendiri, lingkungan dan alam dengan menjaga kebersihan maka kita juga memiliki pola hidup sehat”.³⁶

7. Pembentukan karakter

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana proses pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelatih ekstrakurikuler mengatakan bahwa.

“Pembentukan karakter bertanggung jawab melalui beberapa nilai-nilai luhur kepada siswa seperti yang tertuang dalam kode kehormatan

³⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan DM Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

³⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan NB Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

³⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan LF Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

pramuka pembentukan nilai-nilai ini diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai norma-norma dan pembentukan karakter bertanggung jawab siswa juga dilakukan dengan pemberian nasihat-nasihat oleh pelatih ekstrakurikuler pramuka. Nasihat yang diberikan berupa mengerjakan shalat lima waktu, berdo'a ketika mulai latihan, rajin datang latihan, tepat waktu hadir latihan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Baik di sekolah maupun di rumah. Pemberian nasihat untuk siswa agar mereka tidak lalai dan mengulangi kesalahannya".³⁷

Selanjutnya hal serupa juga peneliti tanyakan kepada siswa-siswi MTsN 1

Bener Meriah, FA mengatakan bahwa.

"Di dalam pramuka kami diajarkan mandiri, bertanggung jawab, setia dan berani. Kami diajarkan untuk bersikap mandiri tidak bergantung terhadap orang lain dan mengerjakan tugas".³⁸

Kemudian MR siswa MTsN 1 Bener Meriah, mengatakan bahwa.

"Berbagai macam bentuk tanggung jawab diajarkan kepada kami, melalui nasihat yang diberikan oleh pelatih, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, tanggung jawab terhadap Allah dengan mengerjakan shalat lima waktu pada saat latihan mengerjakan shalat ashar berjama'ah dan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melestraikan alam sekitar dengan menanam pohon-pohon dan bunga-bunga".³⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh DM siswa MTsN 1 Bener Meriah, mengatakan bahwa".

"Tanggung jawab diajarkan dalam pramuka yaitu dengan bersikap mandiri menjaga lingkungan sekitar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Allah kepada kita dan tanggung jawab terhadap orang lain.

³⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 26 Oktober 2018.

³⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan LF Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

³⁹Hasil Wawancara peneliti dengan MR Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

Bersikap mandiri tidak bergantung kepada orang lain dan menjaga kesehatan diri.⁴⁰

NB siswa MTsN 1 Bener Meriah, juga mengatakan bahwa.

“Bentuk tanggung jawab yang diajarkan oleh pelatih dalam pramuka yaitu dengan pemberian nasihat-nasihat tentang kewajiban mengerjakan perintah Allah menjaga kebersihan lingkungan dan sopan-santun terhadap sesama. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri”.⁴¹

Kemudian hal serupa mengenai bagaimana pembentukan karakter bertanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler terakhir peneliti tanyakan kepada LF siswa MTsN 1 Bener Meriah, ia mengatakan bahwa:

“Berbagai macam tanggung jawab yang diajarkan baik di sekolah dalam waktu belajar maupun pada waktu ekstrakurikuler pramuka. Dalam pramuka diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap anggota jika kita sebagai ketua dan tanggung jawab sebagai ketua, kemudian tanggung jawab terhadap Allah membaca do’a ketika mulai latihan dan selesai latihan dan mengerjakan shalat berjama’ah dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan alam dengan cara tidak membuang sampah sembarangan agar tidak mengalangi pencemaran udara dan pelestarian alam kami melakukan penanaman pepohonan, bunga-bunga dan kayu lainnya dengan menjaga kebersihan maka kita akan hidup sehat”.⁴²

8. Implementasi

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana implementasi karakter tanggung jawab dengan ekstrakurikuler pramuka, guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

⁴⁰Hasil Wawancara peneliti dengan DM Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

⁴¹Hasil Wawancara peneliti dengan NB Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

⁴²Hasil Wawancara peneliti dengan LF Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

“Implementasi karakter bertanggung jawab siswa MTsN 1 Bener meriah dengan mengikuti ekstrakurikuler dan pembinaan di sekolah. Di sekolah dengan cara kedisiplin, menjaga kebersihan dan mengerjakan perintah Allah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengiring di samping itu siswa juga harus memiliki keterampilan dan kemauan.”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan pembinaan karakter bertanggung jawab siswa MTsN 1 Bener Meriah memiliki hubungan. Siswa mengaplikasikan apa-apa yang telah di dapatkan di dalam pramuka dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan yang diajarkan terlebih dahulu dicontohkan oleh guru sehingga siswa melihat dan mengikutinya apa yang dilihat dan didengarkan, bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh pelatih pramuka dan guru-guru MTsN 1 Bener Meriah yaitu disiplin waktu, menjaga kebersihan dan mengerjakan perintah Allah yaitu shalat tepat waktu.

Relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan pembinaan bertanggung jawab memiliki hubungan yang erat bahwa dengan adanya aktivitas ekstrakurikuler karakter bertanggung jawab siswa juga semakin membaik. Siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka dan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka memiliki karakter bertanggung jawab yang lebih. Implikasi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menyatakan bahwa ada hubungannya.

⁴³Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Tanggal 23 Oktober 2018

BAB V PENUTUPAN

Setelah penulis menguraikan bab demi bab di atas, akhirnya sampailah pada bab yang terakhir yang merupakan kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya dan akan mengemukakan kesimpulan serta saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan pembinaan karakter tanggung jawab di MTsN 1 Bener Meriah.

1. Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Bener Meriah sudah berjalan dengan baik dan merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah maupun di madrasah tingkat dasar dan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terlebih dahulu direncana dan dievaluasi, evaluasi dilaksanakan pada akhir semester. ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yang sangat didukung oleh sekolah dan tidak memiliki hambatan.
2. Realitas berkarakter tanggung jawab pada siswa MTsN 1 Bener Meriah sudah sangat bagus tercermin dari sikap bertanggung jawab mereka terhadap waktu, mengerjakan tugas, disiplin, peduli terhadap lingkungan,

teman sebaya dan dalam mengerjakan tanggung jawab terhadap Allah Swt dengan melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.

3. Relasi aktivitas ekstrakurikuler di MTsN 1 Bener Meriah dengan pembinaan karakter bertanggung jawab sangat erat. Hal ini dapat dilihat dari sikap mereka dalam menjaga waktu, mengerjakan tugas, disiplin dan dalam mengerjakan tanggung jawab terhadap Allah Swt. Siswa yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler pramuka dapat menunjukkan sikap karakter bertanggung jawab terhadap tugas yang diembankan kepadanya sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat dipercaya. Bagi siswa yang mengikuti aktivitas pramuka, karakter bertanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas, disiplin, menjaga lingkungan, dan kewajiban pribadi yang diembankan kepadanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan, saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pelatih ekstrakurikuler pramuka MTsN 1 Bener Meriah diharapkan lebih kreatif inovatif dalam menerapkan berbagai macam metode kepramukaan agar siswa lebih termotivasi ikut serta dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006). *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed, revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azisah Siti. (2014) *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Makasar: Alauddin University Press.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Basri Hasan. (2015) *Panduan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi*. Banda Aceh.
- Basrowi, Suwadi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budi Mansyah Dasim, Kokom Komalasari, (2011). *Pendidikan Karakter Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. (Bandung: Widya Aksara Press
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: pusat Bahasa,
- Elfindri, dkk, (2012). *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Baduose Media.
- Fauzi. (2013). *.Nilai-Nilai Tarbawi dalam Al-qur'an dan Sunnah*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Febra Anjar Kusuma, dkk, *Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler*, Volume 3, Nomor 4 (2015). Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 dari situs : [https :// media : neteli.com> publication](https://media.neliti.com/publication).
- Fitriani Lia, (2014) *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta.
- Fitriani Lia, *Pendidikan Karakter Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Desember 2014), h.88 di Akses Pada Tanggal 30 Juli 2018. Dari Blog epirinys.uny.ac.id>...
- Hatta Muhammad. (2014). *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Erlangga Group.

- Idrus Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Cetakan Kedua* Jakarta: Erlangga.
- Jihan Baitorus M. (2016) *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Kamal Allamah. (2005). *Faqih Imami Tafsir Nurul Qur'an*, Cet 1, Jakarta: Al-Huda.
- Kemendiknas, Nomor 125/U/2002/Tanggal 31 Juli 2002, *Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Efektif*, Diakses 25 September 2018.
- Lestari, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016. Diakses Pada tanggal 18 Juli 2016 dari situs: <https://researchgate.net/publication>
- Moleong Lexy J. (2006) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surasin.
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Amin Maswardi. (2011) *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media.
- Mu'in Fachtul. (2013) *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensiona*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi. (2012). *Metodelogi Penelitian, Cetakan Kedua Belas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashiruddin Al-Albani Muhammad. (2008). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. h.-7. Diakses Tanggal 20 September 2018
- Prihatin Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

- Rohani. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi selupuro*. Malang
- Rohani. *Urgensi Pembinaan Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Community Civics*, Jurnal Pendidikan Sosial : Volume 2, Nomor 2, Desember 2015. Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2018 dari situs : id.portalgaruda.org > issue= Vol 2, No 2..
- Salahudin Anar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani Muchlas, Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offest.
- Saptono, (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sudijo Anas. (2009). *Pengaturan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi, cetakan kedelapan* (Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12 Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D* Cet. 12 Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Mumah. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (1990). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukur. Abd. (2012). *Pendidikan Berkarakter Qur'ani*. Lembaga Kajian Agama dan Sosial : Banda Aceh.
- Ulfa Dewi. (2011). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di SD Negeri 16 Banda Aceh*, Banda Aceh.
- Wibowo Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulan Sari Eka. (2015). *Peembutan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta* , Yogyakarta.

Yaumil Muhammad. (2012). *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*. Makasar:Alauddin University Press.

Yanti Noor, dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di Sma KopriBanjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 6, Nomor 11, Mei 2006. Diakses Pada Tanggal 19 Juli 2018 dari situs: [Https:// media.neliti.com](https://media.neliti.com) > publications.

Tasmara Toto. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani Press.

Tap MPR dan GBHN 1998-2003. (1993). Surabaya: Bina Pustaka Tama.

Tim Pustaka Phonix. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Ulil Amri Syafri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Depok: Raja Grafindo Persada.

W.Mantja. (2007). *Profesionalisme Tenaga Kependidikanm Manajemen Pendidikan dan pengajaran*. Malang:Elang Mas.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-405/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Zufatmi, S.Ag., M.Ag
Rahmadyansyah, MA
- sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Hayatur Rahmah
NIM : 140201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Relasi Aktivitas Ekstra Kurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN I Bener Meriah

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor



Muhammad Burrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10747/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018

18 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Hayatur Rahmah
N I M : 140 201 009
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Teungku Dibrang II No. 14 Rukoh Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 1 Bener Meriah

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Relasi Aktivitas Ekstra Kurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saif Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 6545



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
Jln. Bandara Rembele-Pante Raya Telp. (0643)8001010 Fax. (0643)8001010
REDELONG 24581

Nomor : B-1457 Kk.01.19/3/PP.00/10/2018 22 Oktober 2018
Lampiran : -
Hal : **REKOMENDASI**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam
Di
Banda Aceh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat saudara Nomor :B-10747/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2018 tanggal 18 Oktober 2018 tentang penelitian (Research) **An. Hayatur Rahmah** NIM : 140 201 009 Jurusan/Prodi **Pendidikan Agama Islam** Untuk mendapatkan informasi dan data-data pembuatan judul skripsi "**Relasi Aktivitas Ekstra Kurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah**". Bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak merasa keberatan bila saudara menempatkan mahasiswa/i tersebut pada **MTsN 1 Bener Meriah Kec. Bukit Kab. Bener Meriah**.

Hal - hal yang bersifat teknis dapat dibicarakan langsung oleh mahasiswa/i yang bersangkutan dengan Kepala Madrasah tersebut.

Demikian rekomendasi ini kami sampaikan, dan terima kasih



Kepala Seksi Pendidikan Islam

YANTO

Tembusan :

1. Kepala MTsN 1 Bener Meriah
2. Kanwil Prov Aceh



KEMENTERIAN AGAMA RI PUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA BENER MERIAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BENER MERIAH
Jl. Pasar Simpang Tiga – Baleatu Telp. (0643) 7425419 Kode Pos : 24581

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-243 MTs.01.19.1/PP.00.10/10/2018

Simpang Tiga, 27 Oktober 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTsN 1 Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HAYATUR RAHMAH
NPM : 140 201 009
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl. Teungku Dibrang II No. 14 Rukoh Darussalam
: Banda Aceh.

Benar bahwa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada MTsN 1 Bener Meriah untuk melengkapi bahan skripsi dengan judul : *“Relasi Aktivitas Ekstra Kurikuler dengan Pembinaan Karakter Bertanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah”*.

Dari Tanggal 22 s/d 27 Oktober 2018

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat agar dapat di gunakan seperlunya.



Kepala,

RIANDI,

Lampiran 1

Lembar Observasi

Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Pembinaan Karakter

Bertanggung Jawab Di MTsN

1 Bener Meriah

NO	ITEM YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Tepat waktu (mulai dan pulang)	
2	Menegur dan memberikan sanksi mendidik kepada siswa yang terlambat datang latihan	
3	Memberi arahan dan himbauan ketika memulai aktivitas	
4	Menegur siswa-siswi ketika bermain-main saat diberi materi dan latihan	
5	Bersikap tegas dalam mengajar atau melatih	
6	Mencontohkan sikap tanggung jawab kepada siswa	

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN
REALITAS KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB PADA
SISWA PADA SISWA MTsN 1 BENER MERIAH YANG
MENGIKUTI PRAMUKA

Petunjuk Penelitian

1. Mulailah mengerjakan dengan membaca “Basmallah”
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilihlah yang sesuai dengan situasi atau keadaan anda
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP).
4. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
5. Akhirilah dengan membaca “HamdAllah”

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				
2.	Saya siap menerima sanksi ketika melanggar peraturan				
3.	Saya tidak menggunakan waktu belajar dengan baik				
4.	Saya mampu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) tanpa bantuan orang lain				
5.	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru				
6.	Saya selalu mengulang materi pelajaran setiap hari				
7.	Saya malas belajar meskipun ada ulangan				
8.	Saya selalu membuat agenda belajar setiap hari				
9.	Saya tidak memanfaatkan waktu latihan dengan baik				
10.	Saya berani bertanya ketika belum jelas ada yang diberikan guru				
11.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
12.	Saya sering meniru tugas teman				
13.	Saya memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan				

14.	Saya tidak mengakui kesalahan ketika berbuat salah				
15.	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya				
16	Saya berani menegur teman ketika berbuat salah				



Lampiran 3

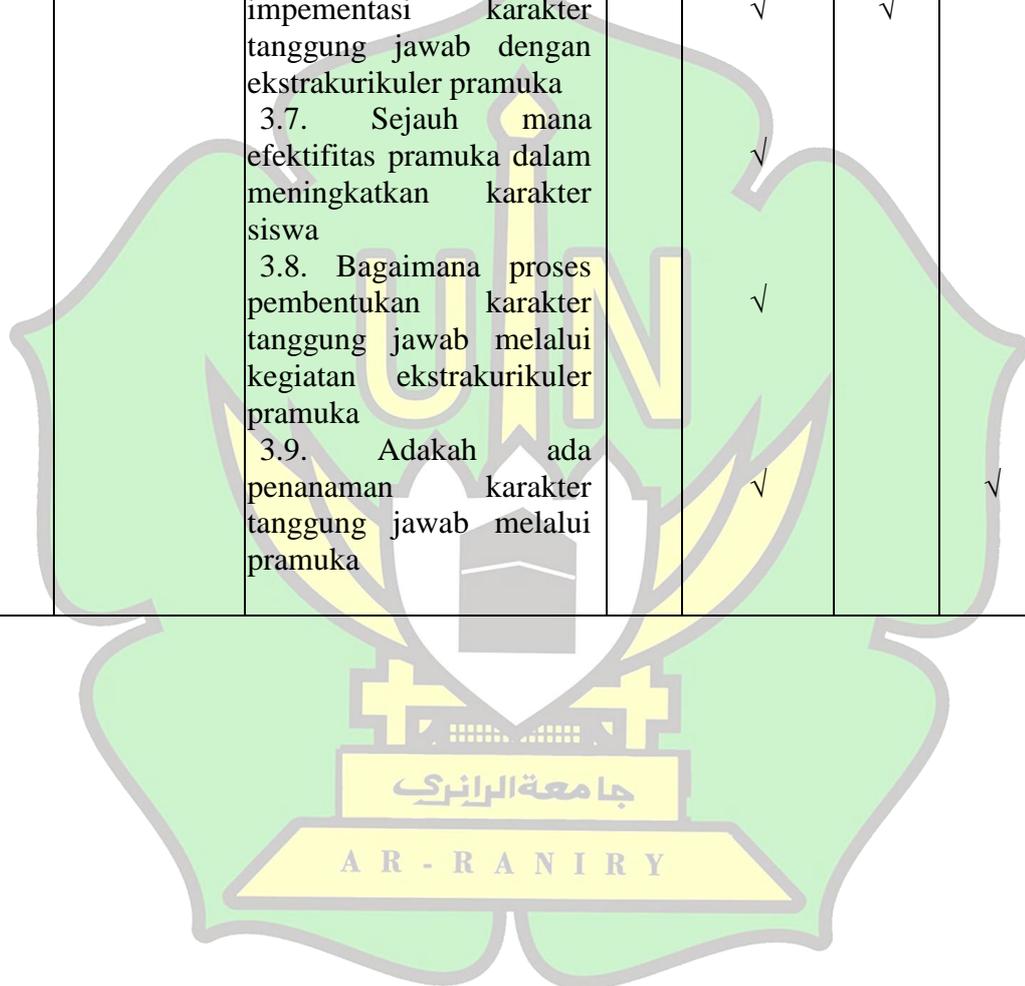
PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hayatur Rahmah
 Nim : 140201009
 Hari, Tanggal :
 Jurusan : FTK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Karakter
 Tanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meiah

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Wawancara			
			KP	G.Ekskul	G.Pai	Siswa
1.	Bagaimana pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 bener Meiah	1.1. Apa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler.	√	√	√	√
		1.2. Siapa pelatihnya	√			√
		1.3. Apa muatannya	√	√	√	√
		1.4. Apa saja jenis-jenis ekstrakurikuler	√	√		√
		1.5. Berapa orang yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka		√		√
		1.6. Bagaimana evaluasi keberhasilan ekstrakurikuler pramuka		√		
		1.7. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah (material dan non material)	√	√		√
		1.8. Kendala yang dihadapi	√	√		√
		1.9. Ketertarikan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka		√		
		1.10. Pada kegiatan apa saja siswa diberi materi tanggung jawab		√		
		1.11. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka			√	
		1.12. Prestasi apa yang sudah pernah di raih ?			√	
		1.13 upaya seperti apa				√

		<p>yang dilakukan supaya siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka</p> <p>1.14. Apa harapan untuk kegiatan ekstakurikuler yang dibimbing ?</p> <p>1.15. Apakah esktrakurikuler ini sudah berjalan lancar</p> <p>1.16. Kegiatan apa saja dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka</p> <p>1.17. Apakah pembina pramuka mengawasi kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka</p>	√	√	√	
2.	<p>Bagaimana realitas karakter tanggung jawab siswa</p>	<p>2.1 Bagaimana aplikasi Aktivitas ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter tanggung jawab</p> <p>2.2 Bagaimana motivasi siswa saat ikut ekstrakurikuler pramuka</p> <p>2.3 Bagaimana pemahan tentang karakter bertanggung jawab</p> <p>2.4. Karakter tanggung jawab seperti apa yang diberlakukan di Madrasah ini</p> <p>2.5. Apa tujuan pembinaan karakter tanggung jawab</p>	√	√	√	√
3.	<p>Bagaimana relasi aktivitas ekstrakurikuler pramuka dengan karakter bertanggung jawab</p>	<p>3.1. Bagaimana relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan karakter bertanggung jawab</p> <p>3.2. Kelebihan apa yang dimiliki anak setelah ikut ekstrakurikuler pramuka</p> <p>3.3. Bagaimana respon siswa diadakan ekstrakurikuler pramuka</p>		√	√	√

	<p>3.4 Bentuk keteladanan apa yang di contohkan kepada siswa sehingga dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa</p> <p>3.5. Apa saja pembentukan karakter siswa yang berkaitan dengan agama</p> <p>3.6. Bagaimana impementasi karakter tanggung jawab dengan ekstrakurikuler pramuka</p> <p>3.7. Sejauh mana efektifitas pramuka dalam meningkatkan karakter siswa</p> <p>3.8. Bagaimana proses pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka</p> <p>3.9. Adakah ada penanaman karakter tanggung jawab melalui pramuka</p>	√	√	√	
			√	√	
			√	√	
			√		
			√		√



Lampiran 4

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Bener Meriah

Judul Skripsi: Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Tanggung

Jawab di MTsN 1 Bener Meriah

1. apa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler?
2. Siapakah pelatih ekstrakurikuler?
3. Apa saja jenis-jenis ekstrakurikuler di madrasah ini?
4. Apa saja muatannya?
5. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah (material dan non material)?
6. Kendala apa saja yang dihadapi?
7. Apa harapan bapak untuk ekstrakurikuler yang ada?
8. Menurut bapak bagaimana yang dimaksud dengan karakter tanggung jawab?
9. Bagaimana aplikasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter tanggung jawab?
10. Tanggung jawab seperti apa yang diberlakukan di madrasah ini?
11. Apakah tujuan pembinaan karakter tanggung jawab?
12. Bagaimana relasi aktivitas ekstrakurikuler dengan karakter tanggung jawab?
13. Bentuk keteladanaan apa yang dicontohkan kepada siswa sehingga dapat membentuk karakter tanggung jawab?

Instrumen Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1

Bener Meriah

Judul Skripsi: Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Tanggung

Jawab di MTsN 1 Bener Meriah

1. Apa yang dimaksud dengan ekstrakurikuler itu?
2. Menurut ibu apa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah ini?
3. Apa muatannya?
4. Apakah harapan untuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini?
5. Menurut ibu/ bapak bagaimana yang dimaksud dengan karakter itu?
6. Menurut ibu/ bapak bagaimana yang dimaksud dengan karakter tanggung jawab?
7. Apa tujuan pembinaan karakter tanggung jawab?
8. Karakter tanggung jawab apa yang diberlakukan di madrasah ini?
9. Menurut ibu bagaimana aplikasi aktivitas ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter tanggung jawab?
10. Apakah ada sanksi yang diberikan ketika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan?
11. Bentuk keteladanan seperti apa yang dicontohkan kepada siswa sehingga siswa dapat membentuk karakter tanggung jawab
12. Bagaimana proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa?
13. implementasi karakter tanggung jawab?

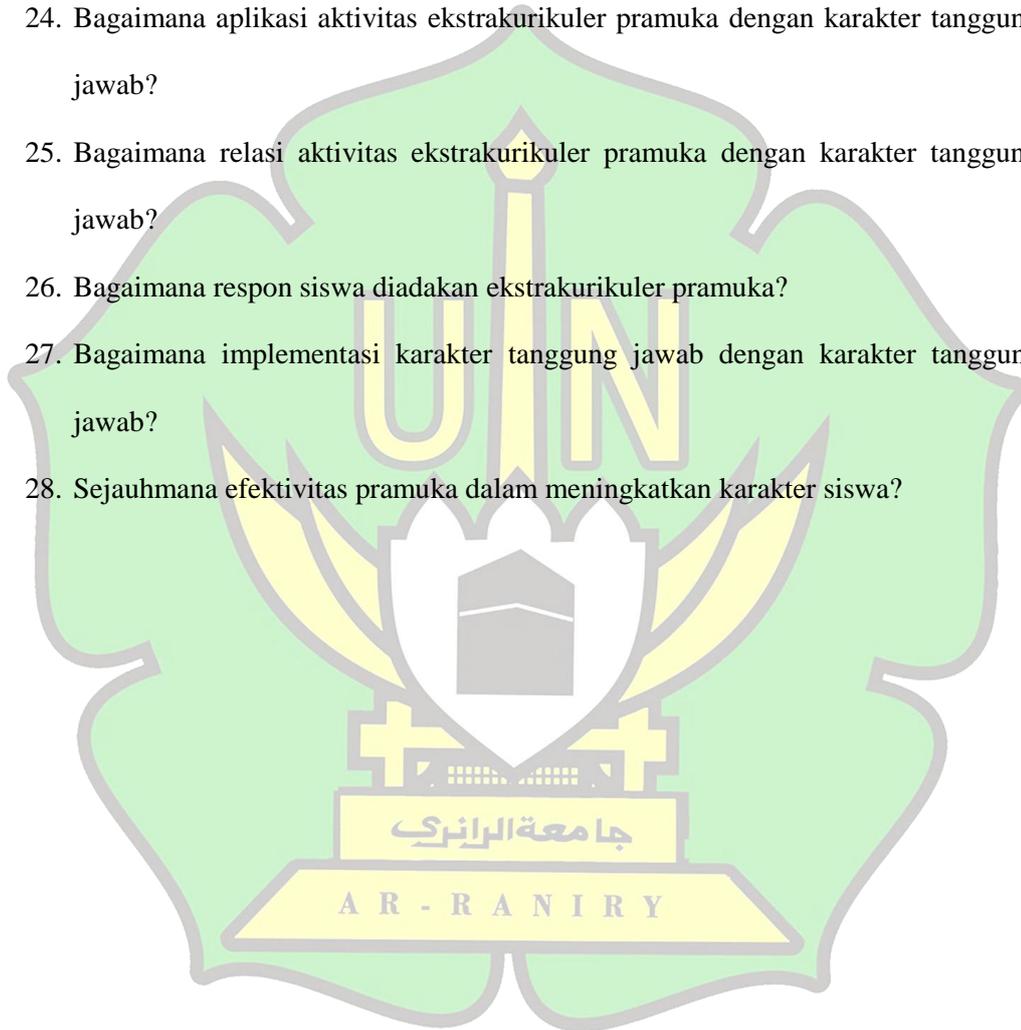
Instrumen Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1

Bener Meriah

Judul Skripsi: Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Tanggung Jawab di MTsN 1 Bener Meriah

1. Apa yang dimaksud dengan ekstrakurikuler?
2. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di madrasah ini?
3. Apa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
4. Apa muatan diadakan ekstrakurikuler pramuka ini?
5. Berapa orang yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
6. Bagaimana motivasi siswa saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
7. Kendala apa yang dihadapi ekstrakurikuler pramuka?
8. Bagaimana ketertarikan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
9. Upaya apa saja yang dilakukan supaya siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
10. Prestasi apa yang sudah pernah diraih ekstrakurikuler pramuka?
11. Apakah ekstrakurikuler ini sudah berjalan lancar?
12. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?
13. Apakah bapak mengawasi kegiatan ketika ekstrakurikuler pramuka berlangsung?
14. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah?
15. Apa harapan untuk ekstrakurikuler pramuka yang dibimbing?
16. Kelebihan apa saja yang dimiliki anak setelah ikut ekstrakurikuler pramuka?
17. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat hadir mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
18. Bagaimana evaluasi keberhasilan ekstrakurikuler pramuka?

19. Menurut bapak bagaimana yang dimaksud dengan karakter tanggung jawab?
20. Apa tujuan pembinaan karakter tanggung jawab?
21. Apakah ada penanaman karakter tanggung jawab melalui pramuka
22. Karakter tanggung jawab seperti apa yang diberlakukan di madrasah ini?
23. Pada kegiatan apa saja diberi materi tanggung jawab?
24. Bagaimana aplikasi aktivitas ekstrakurikuler pramuka dengan karakter tanggung jawab?
25. Bagaimana relasi aktivitas ekstrakurikuler pramuka dengan karakter tanggung jawab?
26. Bagaimana respon siswa diadakan ekstrakurikuler pramuka?
27. Bagaimana implementasi karakter tanggung jawab dengan karakter tanggung jawab?
28. Sejauhmana efektivitas pramuka dalam meningkatkan karakter siswa?



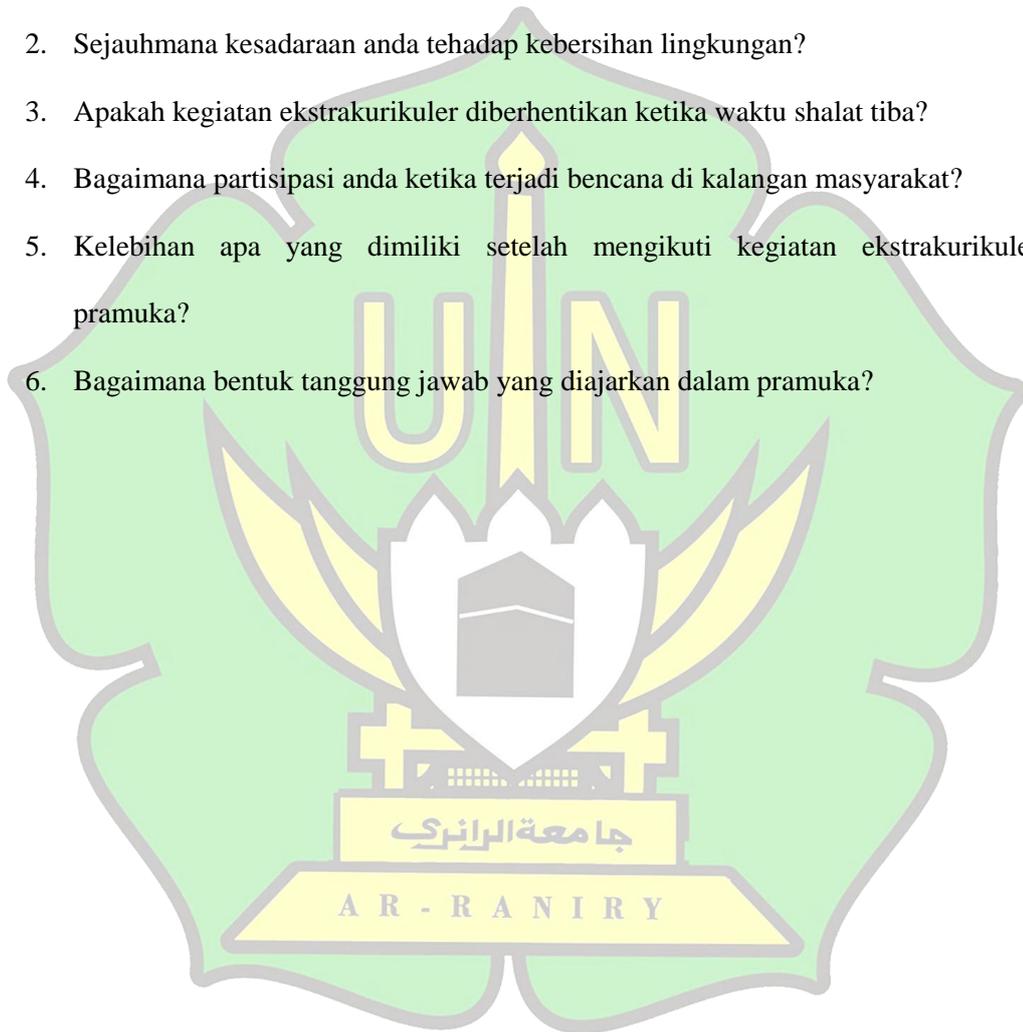
Instrumen Wawancara dengan Siswa-siswi MTsN 1 Bener Meriah yang

Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Judul Skripsi: Relasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Karakter Tanggung

Jawab di MTsN 1 Bener Meriah

1. Siapakah pelatih ekstrakurikuler pramuka?
2. Sejauhmana kesadaran anda terhadap kebersihan lingkungan?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler diberhentikan ketika waktu shalat tiba?
4. Bagaimana partisipasi anda ketika terjadi bencana di kalangan masyarakat?
5. Kelebihan apa yang dimiliki setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
6. Bagaimana bentuk tanggung jawab yang diajarkan dalam pramuka?



DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Foto MTsN 1 Bener Meriah



Gambar 2. Ruang belajar MTsN 1 Bener Meriah



Gambar 3. Ruang Guru dan Tata Usaha MTsN 1 Bener Meriah



Gambar 4. Ruang kepala sekolah MTsN 1 Bener Meriah



Gambar 5. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam



Gambar 6. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam



Gambar. 7 Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler



Gambar 8. Wawancara dengan siswi MTsN 1 Bener Meriah



Gambar 9. Wawancara dengan siswa MTsN 1 Bener Meriah



Gambar 10. Wawancara dengan siswa MTsN 1 Bener Meriah



Gambar 11. Sebagian siswa saat mengisi angket



Gambar 12. Sebagian siswa saat mengisi angket



Gambar 13. Pemberian arahan oleh pelatih



Gambar 14. Foto bersama



Gambar 15. Pembuatan tenda kemah



Gambar 16. Latihan membuat tenda



Gambar 17. Membersihkan lingkungan sekitar



Gambar 18. Membersihkan lingkungan sekitar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULLIS

Nama : Hayatur Rahmah
NIM : 140201009
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
IPK Terakhir : 3.49
Tempat/ Tanggal Lahir : Uning Teritit/ 12 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Gayo
Status : Mahasiswi
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Banda Aceh, Darussalam, JLN.T.Dblang 2, Lr. Buntu
No. Hp : 0821-6776-4675
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Orang Tua

a. Ayah : Muhammad Ali
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Alm. Samsiah

Wali

Nama : Alba Samsur Yadi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Gunung Teritit, Kec. Bukit, Kab, Bener Meriah

Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : SD N Sedie Jadi, tamat tahun 2008
2. SMP/ MTsN : SMP S Blang Panas, tamat tahun 2011
3. SMA/ MA : SMA N 2 Bukit, tamat tahun 2014
4. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2014 s.d 2019

Banda Aceh, 4 Desember 2018

Hayatur Rahmah